

SKRIPSI

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN SOMATIC
AUDITORY VISUAL INTELEKTUAL DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA
DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS
VIII DI MTs IZZATUL MA'ARIF TAPPINA
KAB. POLEWALI MANDAR**



**OLEH
ST. MARIA ULFA
NIM: 16.1100.153**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE
2021**

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN SOMATIC
AUDITORY VISUAL INTELEKTUAL DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA
DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS
VIII DI MTs IZZATUL MA'ARIF TAPPINA
KAB. POLEWALI MANDAR



OLEH

ST. MARIA ULFA
NIM: 16.1100.153

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

2021

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN SOMATIC
AUDITORY VISUAL INTELEKTUAL DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA
DIDIK PADA MATA PELAJARAN Fiqih Kelas
VIII Di MTs IZZATUL MA'ARIF TAPPINA
KAB. POLEWALI MANDAR**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Disusun dan diajukan oleh

**ST.MARIA ULFA
NIM: 16.1100.153**

Kepada

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Strategi pembelajaran (Somatic Auditory Visual Intelektual) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pembelajaran Fiqhi di MTs Izzatul Ma'arif Tappina Kab. Polewali Mandar

Nama Mahasiswa : St. Maria Ulfa

NIM : 16.1100.153

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Skripsi : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah No. B. 1772/In.39.5/PP.00.9/09/2019

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si

NIP : 19581231 198603 2 118

Pembimbing Pendamping : Rustan Efendy, M.Pd.I.

NIP : 19830404 201101 1 008

Mengctahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Saepudin, S.Ag., M. Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penerapan Strategi pembelajaran (*Somatic Auditori Visual Intelektual*) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs. Izzatul Ma'arif Tappina Kab. Polewali Mandar

Nama Mahasiswa : St. Maria Ulfa

Nomor Induk Mahasiswa : 16.1100.153

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah No. B. 1772/In.39.5/PP.00.9/09/2019

Tanggal Kelulusan : 21 Juni 2021

Disahkan oleh Komisi Penguji

Drs. Addunah Thahir, M. Si.

Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si.

Rustan Efendy, M.Pd.I

Drs. Abd. Rahman K, M.Si.

Drs. Abdullah Thahir, M. Si.

(Ketua)

(Sekretaris)

(Anggota)

(Anggota)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Saepudin, S.Ag., M. Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
 الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT berkat hidayah, taufikdan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta yakni Syarif dan Rosdiana dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si dan Rustan Efendy, M.Pd.I selaku pembimbing I dan II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Ahmad S Rustan M. Si sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. H. Saepudin, S.Ag.M.Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah, atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa di IAIN Parepare.
3. Rustan Efendy, M.Pd.I sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, atas pengabdianya telah memberi dorongan kepada mahasiswa binaannya agar memiliki motivasi belajar.

4. Dr. Usman, M.Ag sebagai Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen pada Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
6. Nur Fadilah, S. Pd sebagai Guru Fiqih dan semua guru, staff, tata usaha dan peserta didik di MTs. Izzatul Ma'arif Tappina Kab. Polewali Mandar, terima kasih atas bantuan, dukungan, dan kontribusinya.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 02 Maret 2021
18 Rajab 1442 H

Penulis, _____



St. Maria Ulfa
NIM. 16.1100.153

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

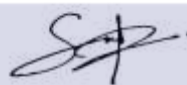
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : St. Maria Ulfa
NIM : 16.1100.153
Tempat/tanggal lahir : Tappina, 12 Januari 1999
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Penerapan Strategi pembelajaran Savi (*Somatic Auditori Visual Intelektual*) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs. Izzatul Ma'arif Tappina Kab. Polewali Mandar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 2 Maret 2021

Penyusun,



St. Maria Ulfa
NIM: 16.1100.153

ABSTRAK

ST. MARIA ULFA. “Penerapan Strategi Pembelajaran Savi (Somatic Auditori Visual Intelektual) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs. Izzatul Ma’arif Tappina Kab. Polewali Mandar” (dibimbing oleh Hj. Hamdanah Said dan Rustan Efendy).

Strategi pembelajaran SAVI (*Somatic Auditori Visual Intelektual*) adalah pembelajaran yang melibatkan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan strategi pembelajaran SAVI (*Somatic Auditori Visual Intelektual*) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Izzatul Ma’arif Tappina Kab. Polewali Mandar.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif khususnya kuantitatif eksperimen, sedangkan desain penelitian yang digunakan adalah penelitian *Pre-Experimental Design* dalam bentuk *One-Group Pretest-posttest Design*. Adapun instrumen penelitian yang digunakan yaitu *Instrumnet test*, dan dokumentasi menggunakan analisis data dan uji validitas data. Berdasarkan hasil penelitian pada aspek keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan dalam mengelola pembelajaran selama empat kali pertemuan, pada pertemuan 1 peneliti menjelaskan gambaran materi dan memberikan pre-test sebelum menggunakan strategi pembelajaran SAVI, pada pertemuan 2, 3 dan 4 sudah mulai dilakukan treatment atau penerapan strategi pembelajaran SAVI setelah itu memberikan post-test, diperoleh bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih meningkat dengan skor rata-rata keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Strategi pembelajaran SAVI (*Somatic Auditori Visual Intelektual*) adalah 86, 90 berada pada kategori baik.

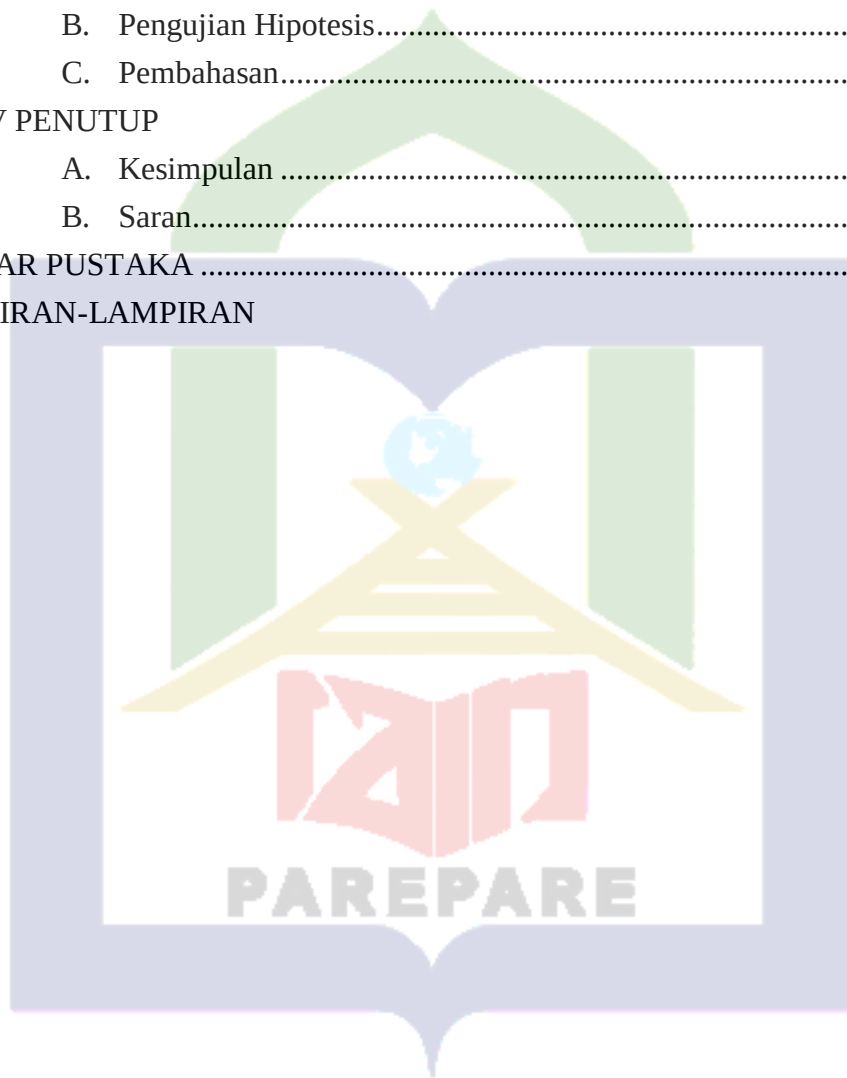
Setelah membandingkan antara besar t yang diperoleh dalam perhitungan yang tercantum pada nilai t_{hitung} maka hasil diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} . Dimana $t_{hitung}=23,296$ sedangkan $t_{tabel}=1,697$. Berdasarkan perhitungan tersebut t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} dengan demikian H_a diterima dan ini berarti penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Strategi pembelajaran SAVI (*somatic Auditori Visual Intelektual*) dapat meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs. Izzatul Ma’arif Tappina Kab. Polewali Mandar

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran SAVI (*somatik auditory visual intelektual*), Hasil belajar Mata Pelajaran Fiqih

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGANTAR.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional variabel.....	7
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	9
B. Tinjauan Teori.....	11
1. Pengertian Strategi Pembelajaran	11
2. Konsep Somatic, Auditory, Visual, Intelektual (SAVI)....	12
3. Hasil Belajar.....	18
4. Fiqih	26
C. Kerangka Pikir	27
D. Hipotesis.....	29
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel	33

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	36
E. Instrumen.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	41
B. Pengujian Hipotesis.....	50
C. Pembahasan.....	57
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.2	Data Populasi peserta didik	34
3.3	Data Sample Peserta Didik	35
4.1	Klasifikasi pemberian skor	35
4.2	Persentase nilai pretest peserta didik	42
4.3	Persentase nilai posttest peserta didik	44
4.4	Hasil pretest dan posttest peserta didik	45
4.5	Nilai rata-rata dan standar deviasi pretest dan posttest	48
4.6	Rekapitulasi data hasil pretest dan posttest	49

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	28



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Daftar Peserta Didik Kelas VII.1 yang Merupakan Sampel	i
Lampiran 2	RPP	vii
Lampiran 3	Instrument Pretest dan Post Test	xvii
Lampiran 4	Dokumentasi	xxviii
Lampiran 5	Surat Izin Penelitian	xxx
Lampiran 6	Surat Selesai Penelitian	xxxii
Lampiran 7	S K Pembimbing	xxxiii
Lampiran 8	Riwayat Hidup	xxxiv

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan dapat memperbaiki kehidupan masyarakat dan membawa kepada peradaban yang lebih baik. Dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia pendidikan memegang peran yang sangat penting salah satunya adalah menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan perubahan zaman agar tidak terjadi kesenjangan antara realitas dan idealitas. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab (pasal 3).¹

Dari rumusan tersebut terlihat bahwa pendidikan nasional mengembangkan misi yang tidak ringan, membangun manusia yang utuh dan paripurna yang memiliki nilai-nilai karakter yang agung disamping juga harus memiliki fondasi keimanan dan ketakwaan yang utuh, oleh karena itu pendidikan *agent of change* yang harus mampu melakukan perbaikan karakter bangsa.

Pendidikan bertujuan untuk mencetak anak didik yang beriman, wujud tujuan itu adalah akhlak anak didik yang mengacu pada kurikulum yang diterapkan dalam pendidikan yang dilaksanakan diberbagai lembaga, baik lembaga formal maupun informal. Kualitas dan pencapaian suatu pembelajaran sangat dipengaruhi

¹Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (cet. 3; Jakarta : Amzah 2019).

oleh kemampuan guru dalam memilih dan merencanakan penggunaan strategi pembelajaran.

Tidak dapat dipungkiri bahwa model pembelajaran sangat penting bagi tercapainya suatu tujuan pendidikan Nasional, karena strategi merupakan salah satu instrumen dalam menentukan berhasil tidaknya sebuah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik.

Untuk memenuhi tuntutan tersebut, maka setiap guru di sekolah dalam mengampuh mata pelajaran khususnya mata pelajaran fiqih, sebaiknya memilih metode pembelajaran yang tepat. Pembelajaran diarahkan kepada pemberdayaan peserta didik untuk memenuhi tuntutan yang semakin kompleks. Pembelajaran hendaknya memfokuskan pada proses mendidik dan tidak sekedar mentransfer pengetahuan begitu saja. Pengembangan aspek-aspek seperti kerja sama, menghargai pendapat, mengenali diri sendiri dan orang lain, dan sejenisnya perlu ditumbuhkan dalam pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya.² Dalam al-Qur'an kata pembelajaran disebut allama-yuallimu (pembelajaran-membelajarkan) diantaranya dalam Q.S. Al-Baqarah/ 2: 31.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ

كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

²Oemer Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2007).

Terjemahnya:

Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar. (QS. Al-Baqarah 2:31).³

Strategi pembelajaran sebagai salah satu komponen pendidikan yang terpenting juga mengalami perubahan, strategi pembelajaran yang dituntut pada saat ini adalah strategi pembelajaran yang dituntut pada saat ini adalah strategi pembelajaran aktivitas peserta didik (student centris) dalam suasana yang lebih demokratis, adil manusiawi, memberdayakan, menyenangkan, menggairakan, menggemberikan minat belajar dan lain sebagainya.⁴ Pendidikan Agama Islam di sekolah pada dasarnya lebih diorientasikan pada tatanan *moral action* yakni agar peserta didik tidak hanya berhenti pada tataran kompeten tetapi sampai memiliki kemauan, dan kebiasaan dalam mewujudkan ajaran dan nilai-nilai agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh oleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar ini juga merupakan sebuah proses dari seseorang yang berusaha dalam memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.⁶ Kegiatan juga merupakan satu kesatuan dengan kegiatan mengajar. Belajar menurut Skinner adalah suatu proses

³Al-Qur'an dan Terjemahan Juz 1-30, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2002).

⁴Nata Abuddin, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009).

⁵Muhaimin, *Rekontruksi Pendidikan Islam*, Cet 1,(Jakarta, Rajawali Press, 2009).

⁶Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012).

adaptasi atau penyusaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan oleh guru sebagai pengajar.⁷

SAVI merupakan akronim dari somatic, auditori, visual dan intelektual. SAVI adalah suatu strategi pembelajaran yang di ciptakan oleh Dave Meier, teori yang mendasari Meier dalam mencetuskan pendekatan SAVI adalah teori belajar aktif yang di istilahkan Meier dengan belajar berdasarkan aktifitas (BBA). Yang berarti belajar melalui pemanfaatan gerakan tubuh, aktifitas fisik yaitu belajar dimaknai dengan mengalami dan melakukan untuk dapat mengaktualkan kemampuan analisis dalam memecahkan masalah.

Pembelajaran dengan model SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar harus memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki oleh siswa. Dave Meier menyajikan suatu sistem lengkap untuk melibatkan keempat indra dan emosi dalam proses belajar yang merupakan cara belajar secara alami dikenal dengan strategi SAVI, yaitu somatis, auditori, visual dan intelektual. Somatis artinya belajar dengan bergerak dan berbuat. Auditori belajar dengan berbicara dan mendengar. Visual artinya belajar dengan mengamati dan menggambarkan. Intelektual artinya belajar dengan memecahkan masalah dan menerangkan.⁸

Strategi pembelajaran ini juga merupakan salah satu strategi pembelajaran yang memberdayakan peserta didik untuk aktif dengan menggunakan otak untuk menemukan konsep dan memecahkan masalah yang sedang dipelajari, disamping itu untuk menyiapkan mental dan melatih keterampilan fisik peserta didik.⁹ Strategi

⁷Dedi Kustawan, *Analisis Hasil Belajar Program Perbaikan dan Pengayaan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta : PT. Luxima Metro Media , 2013).

⁸Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013).

⁹Collin Rose, *Accelarated Learning Abad 21*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2003).

SAVI dapat memberikan pemahaman yang lebih bagi siswa dengan harapan siswa mampu berperan aktif untuk mengekspresikan gagasannya. Dengan strategi SAVI diharapkan dunia pendidikan akan semakin maju kedepannya serta diharapkan mampu menggugah semangat dan antusias siswa dalam belajar baik teori maupun praktek. Oleh karena itu, guru harus bisa berusaha membuat suasana kelas menyenangkan dan memberikan respon positif terhadap hasil yang dilakukan siswa. Selain itu, guru juga dianjurkan selalu untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa dengan memberikan kesempatan kepada siswa dengan memberikan kepada siswa untuk berani mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kelas VIII di MTs Izzatul Ma'arif Tappina bahwa partisipasi peserta didik dalam belajar masih kurang pada mata pelajaran fiqih sebahagian peserta didik masih fasih dalam mendengarkan penjelasan materi dari guru. Hal ini dapat dilihat dari beberapa peserta didik yang kurang aktif dan kurang semangat dalam menerima pelajaran dari guru.

Pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas beberapa peserta didik masih sering di temukan melamun dan meninggalkan tempat duduk pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Hal tersebut menyebabkan tidak meratanya pengetahuan yang diperoleh oleh peserta didik, sehingga membuat peserta didik kurang termotivasi untuk menerapkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari. Dan akhirnya menjadi penyebab tidak ada kesenjangan terhadap hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu pendidik sebagai fasilitator belajar perlu menciptakan kondisi pembelajaran memberi kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka adapun masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MTs Izzatul Ma'arif Tappina Kab. Polewali Mandar?
2. Apakah penerapan strategi pembelajaran SAVI dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MTs Izzatul Ma'arif Tappina Kab. Polewali Mandar?
3. Apa perbedaan hasil belajar peserta didik dalam penerapan strategi pembelajaran SAVI pada mata pelajaran Fiqih di MTs Izzatul Ma'arif Tappina Kab. Polewali Mandar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah terdapat tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian merupakan suatu usaha dan kegiatan penelitian untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui tingkat hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MTs Izzatul Ma'arif Tappina Kab. Polewali Mandar.
2. Mengetahui apakah penerapan strategi pembelajaran SAVI dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MTs Izzatul Ma'arif Tappina Kab. Polewali Mandar.
3. Mengetahui perbedaan hasil belajara peserta didik dalam penerapan strategi pembelajaran SAVI pada mata pelajaran Fiqih di MTs Izzatul Ma'arif Tappina Kab. Polewali Mandar.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang dapat dikemukakan terdiri dari 2 hal yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan menambah pengetahuan dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan Agama Islam bagi peserta didik.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai pedoman atau acuan kepada pendidik dalam pembinaan khususnya tentang penerapan strategi pembelajaran SAVI (*somatic auditory visual intellectual*) sebagai bahan renungan untuk proses pembelajaran di kelas.

2. Kegunaan Praktis

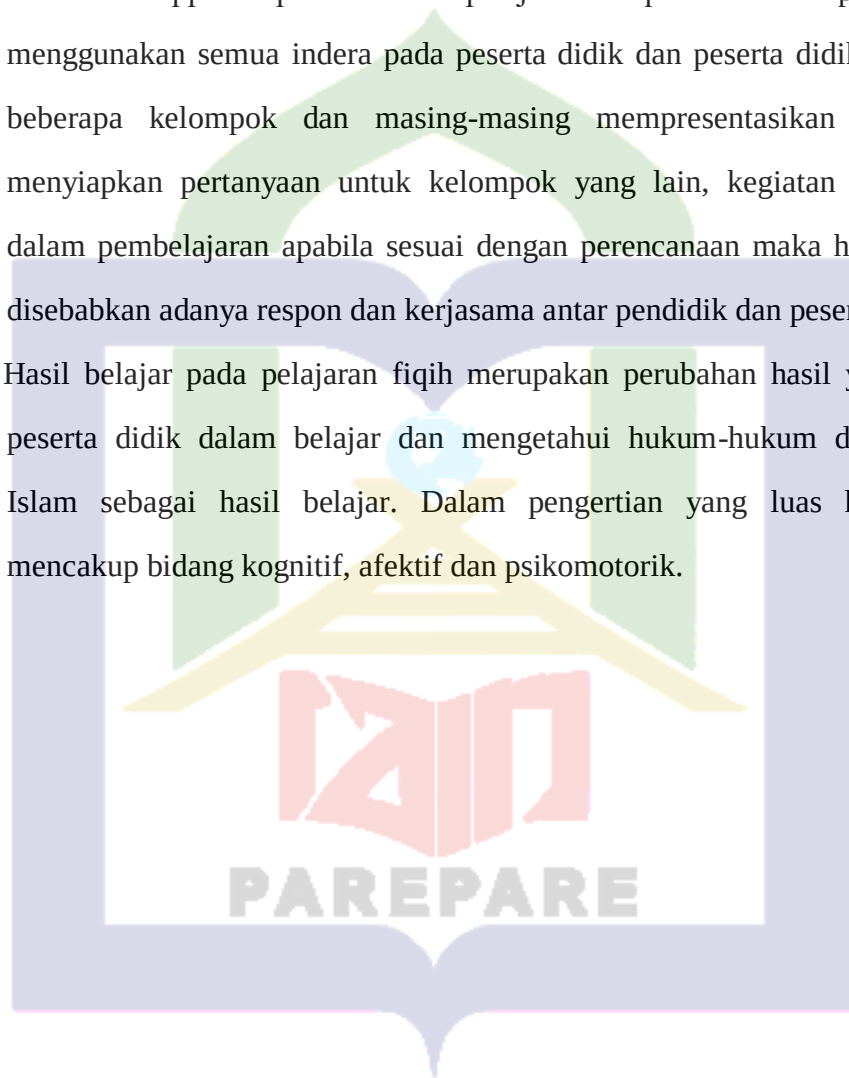
Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna:

- a. Bagi sekolah sebagai sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran fiqih sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- b. Bagi peneliti dalam melakukan penelitian ini, hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman, wawasan dan menambah pengalaman tentang strategi pembelajaran somatic, auditory, visual, intelektual (SAVI) yang dapat dijadikan bekal untuk menjadi guru yang profesional dan berkualitas.

E. Definisi Operasional Variabel

Penguraian definisi operasional ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pahaman serta menimbulkan penafsiran yang berbeda. Definisi operasional ini untuk mengetahui dan memahami landasan pokok serta mengembangkan dan menginterpretasikan pemahaman selanjutnya.

1. penerapan strategi pembelajaran SAVI (*somatic auditoru visual intelektual*) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penggunaan strategi pembelajaran SAVI (*somatic auditori visual intelektual*) yang diterapkan di MTs Izzatul Ma'arif Tappina pada mata pelajaran fiqih. Dalam penerapannya menggunakan semua indera pada peserta didik dan peserta didik dibagi dari beberapa kelompok dan masing-masing mempresentasikan materi dan menyiapkan pertanyaan untuk kelompok yang lain, kegiatan yang terjadi dalam pembelajaran apabila sesuai dengan perencanaan maka hal ini efektif disebabkan adanya respon dan kerjasama antar pendidik dan peserta didik.
2. Hasil belajar pada pelajaran fiqih merupakan perubahan hasil yang dicapai peserta didik dalam belajar dan mengetahui hukum-hukum dalam syariat Islam sebagai hasil belajar. Dalam pengertian yang luas hasil belajar mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Hasil Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti mengacu pada penelitian terdahulu diantaranya skripsi dengan judul:

Hasil penelitian Syarifatul Adawiyah, Zulela MS dan Moch Asmawi menunjukkan bahwa pembacaan puisi yang indah dalam mata pelajaran bahasa Indonesia melalui pendekatan SAVI dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa, mereka lebih percaya diri membaca puisi, selain itu pendekatan SAVI juga di implementasikan dengan cara yang menyenangkan dengan menyelingi beberapa game sederhana. Para siswa dapat menikmati dan melakukan kegiatan belajar dengan penuh semangat antusiasme, dan kebahagiaan, sehingga hasil penelitian tercapai¹⁰

Skripsi ini berjudul “*Pembelajaran Kooperatif Model SAVI (Somatik auditory visual intelektual) dalam mata pelajaran PAI di SMAN dan SMAN AMBULU*” Oleh Aufal Widad dengan Nim 13770028 Tahun 2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa , (1) perencanaan model SAVI di SMAN Bulung dan SMAN Ambulu lebih mendahulukan unsur visual pada aspek fiqih dan al-Qur'an, unsur auditori dan intelektual pada aspek sejarah karena bersifat informative, dan somatic pada aspek akidah karena berhubungan dengan sikap atau nilai kehidupan, Dengan begitu target pembelajaran kooperatif yang mensinergikan seluruh gaya belajar peserta didik dapat berjalan dengan maksimal (2) penyampaian model SAVI di SMAN Balung dan

¹⁰Syaiful Adawiyah, Zulela Ms, and Moch Asmawi, “ *Beautiful Poetry Reading skill through Savi Approach (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual)*, (2018).

SMAN Ambulu dilakukan dengan cara memanfaatkan media yang disesuaikan dengan karakteristik materi pelajaran dengan memanfaatkan secara totalitas baik berupa media cetak, verbal, ataupun audiovisual. (3) dampak model SAVI di SMAN Balung dan SMAN Ambulu dapat mengembangkan keterampilan bertanya, mengemukakan pendapat, memilih gagasan yang kreatif, serta mencermati dan memeragakan sesuatu. Memudahkan dalam pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik serta peningkatan motivasi.¹¹

Penelitian yang disusun oleh M. Basuki Nugroho Susanto (06310302), Mahasiswa pendidikan Matematika IKIP PGRI Semarang dengan judul “ pengaruh model pembelajaran SAVI berbantu LKS terhadap hasil belajar pada materi operasi hitung bentuk aljabar kelas VIII semester 1 SMP Purwodadi tahun ajaran 2010/2011” setelah dilakukan penelitian, hasil belajar peserta didik meningkat pada kelas eksperimen I rata-rata hasil belajar peserta didik yang menggunakan pendekatan SAVI berbantu LKS mencapai 72,25, sedangkan yang tidak menggunakan pendekatan SAVI dengan berbantu LKS adalah 74,375.¹²

Dari beberapa skripsi di atas memiliki persamaan yang akan dilakukan oleh penulis, penelitian di atas menggunakan pendekatan eksperimen untuk menentukan tingkat hasil belajar peserta didik pada model pembelajaran SAVI dan hasil penelitian relevan bahwa meningkatnya hasil belajar peserta didik setelah melakukan model

¹¹Aufal Widad, “Pembelajaran Kooperatif Model SAVI (Somatik auditory visual intelektual) dalam mata pelajaran PAI di SMAN dan SMAN AMBULU” (Tesis Pasca Sarjana; Pendidikan Agama Islam: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015).

¹²Basuki Nugroho Susanto, “ Pengaruh model pembelajaran SAVI berbantu LKS terhadap hasil belajar pada materi operasi hitung bentuk aljabar kelas VIII semester 1 SMP Purwodadi tahun ajaran 2010/2011 ”, Skripsi (Semarang: IKIP PGRI Semarang, 2011).

pembelajaran SAVI dengan alasan peserta didik lebih aktif, percaya diri, dan melakukan kegiatan belajar dengan penuh semangat sehingga tidak monoton dalam proses belajar mengajar. Sedangkan perbedaan skripsi diatas dengan penelitian penulis adalah dari segi mata pelajaran yang spesifik berbeda tetapi penelitian ini sama-sama menggunakan model pembelajaran SAVI dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

B. Deskripsi Teori

Deskripsi teori merupakan uraian sistematis tentang teori dan hasil penelitian yang relevan dengan variabel yang diteliti . Deskripsi teori pada penelitian ini adalah strategi pembelajaran SAVI (*somatic auditory visual intelektual*), hasil belajar, dan pembelajaran fiqih.

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Pada awalnya, istilah strategi lazim digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh sumber daya dan kekuatan untuk memenangkan suatu peperangan. Dari situ, strategi dapat dimaknai sebagai seni merencanakan perang atau “seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh di medan perang, dalam kondisi yang menguntungkan.

Secara bahasa, strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu “Strategia” yang memiliki makna “seni seorang jenderal”. Adapun secara istilah, strategi pembelajaran dapat di artikan sebagai suatu pendekatan dalam mengorganisasikan komponen-komponen pembelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹³

Strategi pembelajaran juga dapat di artikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik

¹³Isnu Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer*, (Cet 1, Yogyakarta :DIVA Press, 2019) .

peserta didik, kondisi sekolah, lingkungan sekitar dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Menurut Miarso dalam Wahyudin Nur Nasution, strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam satu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah atau teori pembelajaran tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran keseluruhan pola umum kegiatan pendidikan dan peserta didik dalam mewujudkan peristiwa pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan, secara afektif dan efisien terbentuk oleh paduan antara urutan kegiatan, metode dan media pembelajaran yang digunakan, serta waktu yang digunakan pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.¹⁴

2. Konsep *Somatik, Auditory, Visual, Intelektual* (SAVI)

a. Pengertian *Somatik, Auditory, Visual, Intelektual* (SAVI)

Strategi pembelajaran SAVI (*Somatik, Auditory, Visual, Intelektual*) atau pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indera yang dapat berpengaruh besar pada proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa. Istilah SAVI sendiri adalah yang bermakna gerakan tubuh (*hans on*, aktivitas fisik) dimana belajar dengan mengalami dan melakukan, yang bermakna bahwa belajar haruslah dengan melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, menanggapi yang bermakna belajar haruslah menggunakan indera mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca

¹⁴Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Cet 1, Medan: Perdana Pulishing, 2017), .

menggunakan media dan alat peraga, dan intellectuall yang bermakna bahwa belajar harus menggunakan kemampuan berfikir (*mind-on*), belajar haruslah konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikiasi, menemukan, mencipta, mengkontruksi, memecahkan masalah dan menerapkan.¹⁵ Dalam Q.S. An-nahl/ 16: 78 mengenai tentang komponen pada diri manusia yang harus digunakan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan dia memberimu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, agar kamu bersyukur.¹⁶

Model pembelajaran SAVI diciptakan oleh Dave Meier, teori ini mendasari dalam pendekatan SAVI adalah teori belajar aktif yang diistilahkan Meier dengan belajar aktivitas (BBA). Dalam strategi pembelajaran SAVI siswa akan ditanamkan ingatan jangka panjang dengan pembelajaran yang melibatkan siswa sebagai pelaku, SAVI juga mengembangkan sepenuhnya potensi anak sesuai dengan gaya belajarnya.

b. Unsur-unsur *Somatik, Auditory, Visual, Intelektual* (SAVI)

Bobbi De Porter dalam bukunya *Quantum Teaching*, mengemukakan bahwa modalitas belajar yang dimiliki seseorang ada tiga yaitu visual, auditori dan kinestetik.¹⁷ Kemudian di sempurnakan oleh Meirer menjadi empat modalitas yang

¹⁵Suyanto, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, (Jawa Timur: MasmediaBuana Pustaka, 2009),

¹⁶ Al-Qur'an 20 Baris & Terjemahan 2 Muka, (Jakarta Selatan: Wali, 2013), cet 2.

¹⁷Bobbi De Porter, *Quantum Teaching : Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Bandung: KAIFA, 2003).

dinamakan somatic, auditori, visual, intelektual (SAVI). Adapun unsur-unsur SAVI adalah sebagai berikut:

1) Somatik (belajar dengan bergerak dan berbuat)

Belajar somatik adalah belajar dengan indera peraba, kinestis, praktis melibatkan fisik dan menggunakan serta menggerakkan tubuh sewaktu belajar. Jadi belajar somatic adalah belajar dengan bergerak dan berbuat. Untuk merangsang hubungan pikiran tubuh, ciptakanlah suasana belajar yang dapat membuat siswa dan bangkit dan berdiri dari tempat duduk dan aktif secara fisik dari waktu ke waktu.

2) Auditori (belajar dengan berbicara dan mendengar)

Strategi belajar siswa auditori lebih cepat menyerap informasi melalui apa yang ia dengarkan. Memberi tekanan auditori pada bahan yang sedang dipelajari akan membantu melekatkannya pada pikiran.¹⁸ Kita membuat suara sendiri dengan berbicara, maka beberapa area penting pada otak kita menjadi aktif. Dalam merancang pembelajaran yang menarik pada saluran auditori yang kuat dalam diri siswa, carilah cara untuk mengajak mereka dalam membicarakan apa yang sedang di pelajari.

3) Visual (belajar mengamati dan menggambarkan)

Seorang pelajar visual memilih untuk melihat segala sesuatu secara internal dalam benaknya sebelum menggambarkan atau mendiskusikan dengan orang lain.¹⁹ Menurut Hamzah, ada beberapa karakteristik yang khas bagi orang-orang yang menyukai gaya belajar visual, yaitu:

Pertama, kebutuhan melihat sesuatu (informasi/pelajaran) secara visual untuk mengetahuinya atau memahaminya. Kedua, memiliki kepekaan yang kuat

¹⁸Colin Rose, *Accelerated Learning Cara Belajar Cepat Abad XXI*, (Bandung: Nuansa, 2006).

¹⁹Lou Russel, *The Accelerated Learning Fieldbook*, (Bandung: Nusa Media, 2012)..

terhadap warna. Ketiga, memiliki pemahaman yang cukup terhadap masalah artistic. Keempat, memiliki kesulitan dalam berdialog secara langsung. Kelima, terlalu reaktif terhadap suara. Keenam, sulit mengikuti secara lisan. Ketujuh, seringkali salah menginterpretasikan kata atau ucapan.²⁰

Adapun beberapa cara yang digunakan sehingga belajar bisa dilakukan dengan memberikan hasil yang menggembirakan. Salah satunya adalah menggunakan beragam bentuk grafis untuk menyampaikan informasi atau materi pelajaran.

4) Intelektual (belajar dengan memecahkan masalah dan merenung)

Belajar dengan memecahkan masalah dan merenung. Tindakan pembelajaran yang melakukan sesuatu dengan pikiran mereka secara internal dengan menggunakan kecerdasan untuk merenungkan sesuatu pengalaman dan menciptakan hubungan, makna, rencana dan nilai dari pengalaman tersebut. Hal ini diperkuat dengan makna intelektual adalah bagian dari merenung, mencipta, dan memecahkan masalah. Belajar bisa optimal jika ke empat unsur somatik, auditori, visual, dan intelektual ada dalam aktivitas pembelajaran. Karena strategi pembelajaran SAVI mencakup penggunaan semua alat indra yang dimiliki oleh siswa.

c. Prinsip Strategi Pembelajaran SAVI

Dikarenakan pembelajaran SAVI sejalan dengan gerakan Accelerated Learning (AL), Meier (2002) juga menyebutkan bahwa guru harus paham prinsip-prinsip SAVI sehingga mampu menjalankan strategi pembelajaran dengan tepat. Prinsip tersebut adalah:²¹

²⁰Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012).

²¹Suyanto, *Aneka Model Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Unesa, 2007).

- 1) Belajar melibatkan seluruh tubuh dan pikiran.
- 2) Belajar adalah berkreasi, bukan mengkonsumsi.
- 3) Kerjasama membantu proses belajar.
- 4) Pembelajaran berlangsung pada banyak tingkatan secara simultan.
- 5) Belajar berasal dari mengerjakan pekerjaan itu sendiri.
- 6) Emosi positif sangat membantu pembelajaran.
- 7) Otak-citra menyerap informasi secara langsung dan otomatis.

d. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran SAVI

Strategi pembelajaran somatik, auditori, visual, intelektual memiliki beberapa langkah untuk memudahkan dalam penggunaannya. Adapun langkah-langkah yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru membuka pembelajaran dan memberikan arahan tentang jalannya suatu pembelajaran yang akan dilakukan.
- 2) Guru menampilkan dan menjelaskan materi yang telah ditentukan dalam sebuah video (auditory, visual).
- 3) Siswa memperhatikan penjelasan dari guru (visual).
- 4) Guru memberikan penjelasan secara rinci tentang materi yang telah ditentukan (auditory, visual).
- 5) Semua siswa diberikan kesempatan untuk memperagakan materi ditempat masing-masing yang diberikan oleh guru (somatic).
- 6) Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok (somatic dan auditori).
- 7) Setiap kelompok diberi materi yang telah disiapkan oleh guru (intelektual).

- 8) Setiap siswa diminta mendiskusikan tentang materi atau topic yang diberikan oleh guru secara berkelompok (auditori dan somatic).
- 9) Selama diskusi berlangsung guru mengamati kerja kelompok secara bergantian dan mengarahkan atau membantu siswa yang kesulitan.
- 10) Setiap kelompok menjelaskan hasil diskusi masing-masing sesuai dengan topic yang telah ditentukan oleh guru (somatic dan auditori).
- 11) Pada akhir kerja kelompok, setiap perwakilan kelompok diminta untuk mengerjakan soal-soal yang telah diberikan di papan tulis (intelektual). Sedangkan siswa yang lain menanggapi.²²

Pada strategi pembelajaran ini memiliki banyak perlengkapan karena melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dan seluruh potensi yang dimiliki oleh siswa sehingga pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan.

e. Kelebihan Model Pembelajaran SAVI

Adapun kelebihan strategi pembelajran somatic, auditori, visual, intelektual yaitu sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dan aktivitas intelektual.
- 2) Suasana dalam proses pembelajran menyenangkan karena siswa merasa diperhatikan sehingga tidak cepat bosan dalam belajar.
- 3) Memupuk kerja sama karena siswa yang lebih pandai diharapkan dapat membantu teman yang kurang pandai.

²²Agus Budiyanto, *Penerapan Pendekatan Somatic Auditory visual Intelegency (SAVI) dengan Media Auditori Visual Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKn Pada Siswa Kelas IV A SD HJ Isrianti Baiturrahman 1 Semarang.*

- 4) Mampu membangkitkan kreatifitas dan meningkatkan kemampuan psikomotor siswa.
 - 5) Melatih siswa untuk terbiasa berfikir dan mengemukakan pendapat dan berani menjelaskan jawabannya.
 - 6) Suasana belajar terlihat hidup, lebih menarik, dan selektif.²³
- f. Kekurangan Strategi Pembelajaran SAVI

Adapun kekurangan pada strategi pembelajaran somatic, auditori, visual, intelektual adalah sebagai berikut:

- 1) Strategi pembelajaran ini sangat menuntut adanya guru yang sempurna sehingga dapat memadukan ke empat komponen dalam SAVI secara utuh.
- 2) Penerapan strategi ini membutuhkan kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran yang menyeluruh dan disesuaikan dengan kebutuhan. Hal ini dapat terpenuhi dengan pengadaan media pembelajaran sebagai alat bantu belajar yang canggi dan menarik, biasanya hanya pada sekolah-sekolah maju.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan faktor untuk mengukur keberhasilan seseorang dalam belajar. Secara sederhana hasil belajar dapat diartikan sebagai produk dari belajar. Sebagai suatu produk maka hasil belajar sesungguhnya merupakan akumulasi dari berbagai factor mulai dari factor awal, proses, sampai dengan hasil dari suatu

²³Dave Meier, *The accelerated Learning Hand Book. Panduan Kreatif dan Afektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*, (Bandung: Kaifa, 2002).

kegiatan belajar.²⁴ Menurut Hamalik hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.²⁵

Kata istilah belajar bukanlah sesuatu yang baru, sudah sangat dikenal secara luas, bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan relative tetap baik dalam berfikir, merasa maupun dalam bertindak.

Belajar adalah berubah. Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan tingkah laku, membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat watak, dan penyesuaian diri.²⁶ Jadi belajar dapat diartikan sebagai perubahan suatu tingkah laku seseorang dan memperoleh pengetahuan baru serta menambah wawasan setelah melakukan proses belajar.

Hasil belajar adalah hasil kemampuan peserta didik dalam menerima mata pelajaran, hal ini diukur dari kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Maka

²⁴Mutmainnah, *Model Struktural Exercise Method (SEM)* (Cet. I; Manado: STAIN Manado Press, 2014).

²⁵Omea Hamalaik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).

²⁶Sudirman, A, M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007).

seorang guru dapat menentukan sejauh mana kemampuan peserta didiknya. Hasil adalah nilai prestasi yang telah dicapai, dari yang telah dilakukan atau dikerjakan, sedangkan hasil belajar adalah berusaha supaya mendapat suatu kepandaian.²⁷ Sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya yang mengatakan bahwa hasil belajar merupakan gambaran kemampuan peserta didik dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar.²⁸

Kognitif, dalam dunia pendidikan aspek yang berhubungan kecerdasan peserta didik yang dicapai setelah pembelajaran yang diberikan oleh guru untuk mengetahui hal tersebut seorang guru harus melakukan analisis yang bertujuan untuk mengetahui berapa banyak siswa yang telah memahami dan tidak memahami materi yang telah diberikan. Afektif adalah ranah yang berhubungan dengan sikap atau tingkah laku dan pengembangan diri siswa dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru. Salah satu kegiatan penilaian yang dapat membantu peserta didik dan guru untuk melihat dan mengetahui hasil belajar dan tugas mengajar guru (self assessment atau self evaluation). Psikomotrik adalah aspek menilai tentang perkembangan anak untuk mengubah dirinya memerlukan bentuk kegiatan tertentu serta latihan-latihan yang diarahkan sesuai dengan keberadaan dirinya sehingga terpenuhi kebutuhan psikologis, serta perasaan dicintai oleh orang-orang sekitarnya.

Benyamin S. Bloom menyatakan bahwa secara garis besar klasifikasi hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu:²⁹

²⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Cet. II; Jakarta Balai Pustaka, 1998).

²⁸Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta; Kencana Prenada Media Group, 2005).

²⁹ Yusep Kurniawa, *Inovasi Pembelajaran Model dan Metode Pembelajaran Bagi Guru*, (Surakarta: Kekata Publisher, 2019).

1). Ranah Afektik

Ranah afektif berkenaan dengan hasil belajara intelektual yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawab dan reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

2). Ranah Kognitif

Rana kognitif berkenan dengan hasil intelektual yang terdiri dari enam Aapek yaitu pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sistesis dan evaluasi.

3). Ranah Psikomotorik

Ranah Psikomotorik berkenan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Berdasarkan defenisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan hasil belajar peserta didik setelah melakukan suatu proses pembelajaran atau bisa diartikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengamatan sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Gagne, hasil belajar berupa hal-hal yang mencakup:

- 1) Informasi verbal, yaitu kapasitas mengungkapkan pengetahuan dalam bahasa baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
- 2) Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdieri dari kemampuan

mengategorisasi, kemampuan analisis-analisis fakta konsep, dan mengungkapkan prinsip-prinsip keilmuan.

- 3) Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya, kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- 4) Keterampilan motoric, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah keterampilan menerima atau menolak bjek berdasrkan penilaian terhadap objek tersebut.³⁰

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.³¹ Dan merupakan suatu penilaian akhir proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil belajar akan turut dan serta membantu membentuk pribadi individu untuk selaluh melakukan yang terbaik serta suatu perolehan dari suatu proses yang ditandai dengan perubahan.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

1) Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik meliputi dua aspek:

a) Aspek Psikologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lemah dan capek, keadaan cacat jasmani, dan sebagainya. Hal-hal

³⁰Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).

³¹Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*.

tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran. Faktor jasmani sangatlah penting dalam melakukan pembelajaran, agar seseorang dalam belajar dengan baik, haruslah mengusahakan kesehatan tetap bugar. Kondisi jasmani khusus peserta didik seperti tingkat kesehatan indra pendengar dan indra penglihatan, juga sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan dalam kelas.

b) Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran peserta didik. Adapun factor tersebut adalah sebagai berikut:

(1). Intelegensi Peserta didik

Intelegensi secara umum dapat diartikan sebagai suatu tingkat kemampuan dan kecepatan otak mengolah suatu bentuk tugas atau keterampilan tertentu. Menurut Gardner, kecerdasan adalah kapasitas yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan masalah-masalah dan membuat cara-cara penyelesaian dalam konteks yang beragam dan wajar.³² Intelegensi dan bakat merupakan factor dari lahir yang telah ada pada diri peserta didik, peserta didik yang memiliki intelegensi tinggi cenderung lebih mudah dalam mengikuti proses belajar dan menghasilkan prestasi belajar yang baik.

(2). Sikap Peserta didik

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relative tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik berupa positif maupun negative. Sikap (attitude) peserta

³²Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak* (Cet. I; Yogyakarta Javalitera, 2013),

didik yang positif, terutama pada pendidik dan materi yang disajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar peserta didik.

(3). Minat Peserta Didik

Minat (interest) berarti kecenderungan atau kegairahan yang tinggi, keinginan yang besar terhadap sesuatu.³³ Minat yang besar pada mata pelajaran akan berdampak pada hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang kurang memiliki minat dalam tersebut.

(4). Motivasi Peserta Didik

Motivasi merupakan pendorong bagi suatu organisasi untuk melakukan sesuatu. Motivasi merupakan factor inner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menimbulkan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya semakin besar kesuksesan belajarnya.³⁴ Pemberian motivasi kepada peserta didik diharapkan mampu meningkatkan gairah mereka dalam belajar dan lebih semangat dalam menyimak materi pelajaran yang diberikan.

(5). Cara Belajar

Setiap Peserta didik memiliki cara dan metode belajar yang berbeda-beda, Perbedaan metode belajar akan menghasilkan prestasi belajar yang berbeda pula. “belajar tanpa memperhatikan teknik dan factor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.”³⁵ Karena setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda, begitupun dengan cara belajar dengan

³³ Muhidin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*.

³⁴ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005).

³⁵ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*.

tingkat pemahaman dalam menerima pelajaran yang diberikan, ada yang cepat, sedang serta lambat sesuai dengan kemampuan peserta didik.

2). Faktor Eksternal

a). Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga, anak-anak pertama kali mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah didalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah keluarga. Situasi keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam keluarga. Pendidikan orang tua, status ekonomi, rumah kediaman, bimbingan orang tua dan perkataan orang tua sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.³⁶

b). Sekolah

Pada dasarnya pendidikan di sekolah merupakan bagian dari pendidikan dalam keluarga, yang sekaligus juga merupakan lanjutan dari pendidikan dalam keluarga, kehidupan sekolah adalah jembatan bagi anak yang menghubungkan kehidupan dalam masyarakat kelak. Adapun yang dimaksud pendidikan di sekolah adalah pendidikan yang diperoleh disekolah secara teratur, sistematis, bertingkat dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat (mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi).³⁷ Pendidikan yang diperoleh seorang peserta didik di sesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.

³⁶Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. IV; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009).

³⁷Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013).

c). Masyarakat

Masyarakat diartikan sebagai sekumpulan orang yang menempati suatu daerah, diikat oleh pengalaman-pengalaman yang sama, memiliki sejumlah persesuaian dan kadar akan kesatuannya, serta dapat bertindak bersama untuk mencukupi krisis kehidupannya.

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila di sekitar tempat tinggal atau keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar dan mendorongnya untuk berprestasi. Dan kebalikannya apabila seorang anak tinggal di lingkungan buruk banyak anak-anak nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan memengaruhi semangat belajar atau dapat diartikan tidak menunjang sehingga motivasi belajar berkurang.

4. Fiqih

a. Pengertian Fiqih

Kata fiqih secara bahasa adalah al-fihm (pemahaman). Pada awalnya kata fiqih digunakan untuk semua bentuk pemahaman atas Al-Qur'an, hadis, dan bahkan sejarah. Sedangkan menurut istilah fiqih adalah pengetahuan tentang hukum-hukum syari'ah (agama) tentang perbuatan manusia yang digali atau ditemukan dari dalil-dalil terperinci.³⁸ Kata fiqih secara etimologis berarti "paham yang mendalam" bila "paham" dapat digunakan untuk hala-hal yang bersifat lahiriyah, maka fiqih berarti paham yang menyampaikan ilmu zhahir kepada ilmu batin.³⁹ Sedangkan menurut

³⁸M. Rahmatullah, Rusnila Hamid, dan Mansur, *Pembelajaran Fiqih*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014).

³⁹Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2008).

ulama, fiqh adalah ilmu yang mengetahui hukum-hukum syara' yang diambil dari dalil-dalil secara *tafsyiliah*.⁴⁰

Terhadap bidang study Fiqh secara khusus, Imam Al-Ghazali dalam bukunya H.A Dzujali memberikan penekanan terhadap pengertian antara *fiqh* dengan *faqih*, bahwa:

Fiqh menurut pandangan beliau mengetahui dan memahami, akan tetapi dalam tradisi para ulama, istilah faqih diartikan sebagai sesuatu ilmu tentang hukum-hukum syara' yang tertentu bagi perbuatan para mukalaf, seperti wajib, haram, mubah (kebolehan), sunnah, makruh sah, fasid, batal, *qodlah*, ada'am dan sejenisnya.⁴¹

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa fiqh merupakan suatu upaya untuk mengetahui, memahami, dan mendalami ajaran-ajaran Agama secara keseluruhan serta mengetahui hukum-hukum yang dapat melekat pada suatu perkataan dan perbuatan.

C. Kerangka Pikir

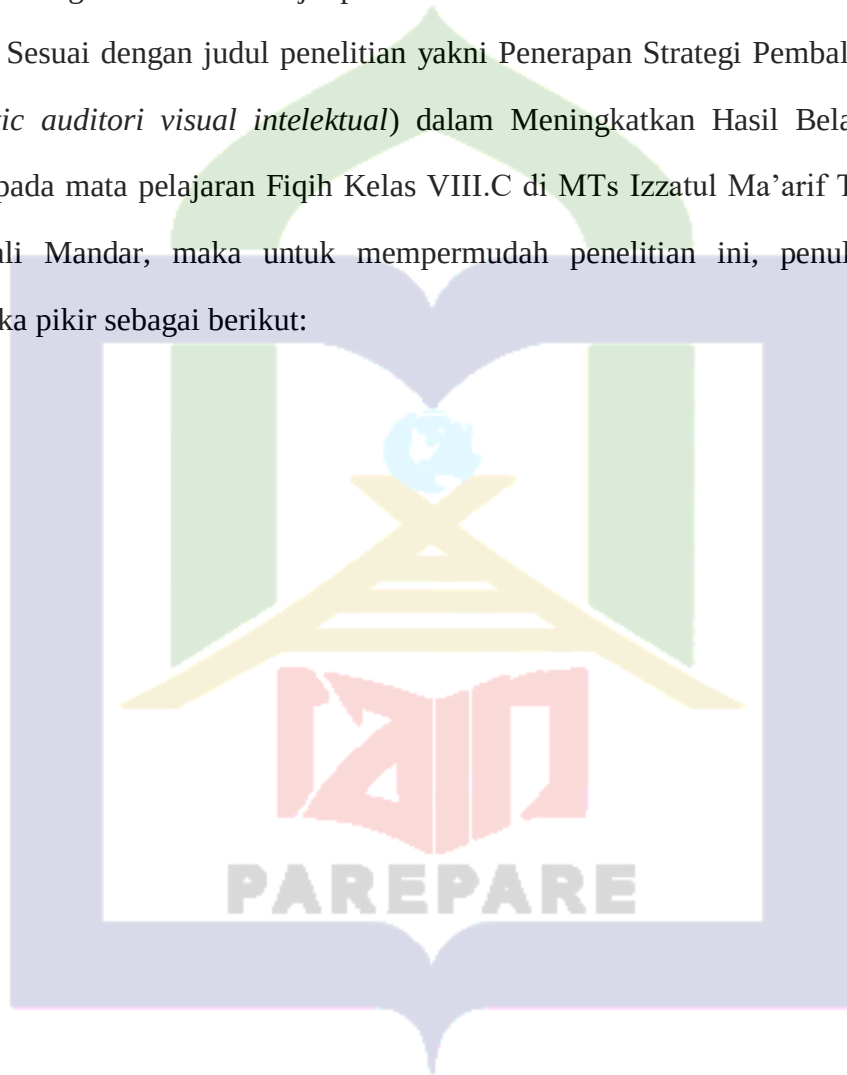
Kerangka pikir merupakan landasan yang sistematis berfikir dan menggambarkan masalah dan pembahasan yang ada dalam skripsi. Guru sebagai ujung tombak dari penyelenggaraan pendidikan dituntut mempunyai kualitas dan kreativitas dalam memberikan pelajaran kepada peserta didik. Karena guru yang profesional akan menghasilkan peserta didik yang berbobot, berkarakter dan berkualitas. Penelitian ini membahas tentang strategi pembelajaran SAVI, strategi pembelajaran SAVI (somatic auditori visual intelektual) sebagai suatu strategi

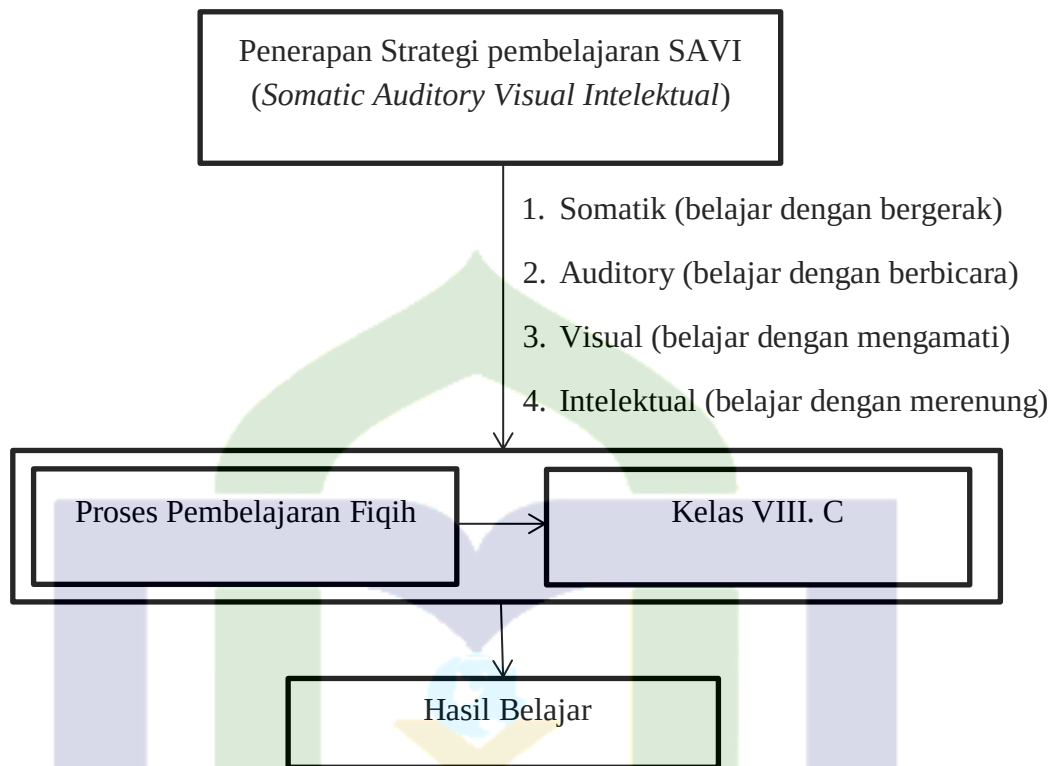
⁴⁰Hasbiyallah, *Fiqh dan Usul Fiqh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).

⁴¹H.A .Djazuli, *Ilmu Fiqh: Penggalan, Perkembangan, dan Penerapan Hukum Islam*, Cet. VI, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2010).

pembelajaran yang menggunakan semua alat indra pada peserta didik yang diterapkan dalam mata pelajaran fiqih. Dimana peserta didik didorong untuk aktif dan memanfaatkan semua potensi yang ada pada setiap individu peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Sesuai dengan judul penelitian yakni Penerapan Strategi Pembelajaran SAVI (*Somatic auditori visual intelektual*) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada mata pelajaran Fiqih Kelas VIII.C di MTs Izzatul Ma'arif Tappina Kab. Polewali Mandar, maka untuk mempermudah penelitian ini, penulis membuat kerangka pikir sebagai berikut:





Dengan bagan tersebut diatas, dapat dipahami bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran SAVI yang dilakukan dalam proses pembelajaran yang dilakukan di MTs Izzatul Ma'arif Tappina Kab. Polewali mandar diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata bidang studi fiqih.

D. Hipotesis

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai dua kata “hupo” (sementara) dan “thesis” (pernyataan atau teori). Karena hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya.⁴² Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti kebenarannya yang sebenarnya masih harus diuji secara empiris. Adapun untuk

⁴² Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif, (Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17)* (Cet. III; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015).

memperjelas hipotesis merupakan jawaban terhadap suatu masalah penelitian yang sebenarnya masih harus diuji secara empiris.⁴³

Adapun hipotesis yang merupakan jawaban sementara yang masih perlu diuji kebenarannya melalui penelitian di lapangan nantinya, adapun hipotesisnya adalah:

- H_a: Penggunaan strategi pembelajaran SAVI (*somatic auditory visual intelektual*) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MTs Izzatul Ma'arif Tappina.
- H_o: Penggunaan strategi pembelajaran SAVI (*somatic auditory visual intelektual*) tidak mengalami peningkatan hasil belajar peserta didik pada pelajaran fiqih di MTs Izzatul Ma'arif Tappina.

⁴³ Saipul annur, *Metodologi penelitian Pendidikan*, (Palembang, IAIN Press, 2013).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu, diantaranya untuk menguji kebenaran suatu penelitian.⁴⁴ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen. Pemilihan desain ini disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu menguji penerapan strategi pembelajaran SAVI dalam pembelajaran fiqh.

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian eksperimen, sedangkan desain penelitiannya adalah penelitian kuantitatif *One group pre-test dan post-test design*. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah yang berasal dari sampel peserta didik atau kelompok yang diminta menjawab sejumlah pertanyaan tentang objek penelitian untuk menentukan frekuensi dan presentasi tanggapan mereka.

Peneliti ini mengadakan pengamatan langsung terhadap satu kelompok subjek dengan dua kondisi yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok pembanding, sehingga setiap subjek merupakan kelas control atas dirinya sendiri. Berikut adalah *one group Pre-test Post-test design*.



⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008).

Keterangan

O_1 = Pretest

X : *Treatment* atau perlakuan

O_2 =Post-test

Hal-hal yang dilaksanakan dalam lapangan sebagai berikut:

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama peneliti memulai perkenalan dengan peserta didik kemudian memberikan gambaran umum terkait dengan materi dan metode yang akan diterapkan. Setelah itu peneliti akan memberikan Pre-test sebagai dasar untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik dalam pembelajaran fiqh.

2. Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua peneliti akan memulai menerapkan strategi SAVI (somatic auditory visual intelektual) dan memperhatikan antusias serta suasana pembelajaran peserta didik.

3. Pertemuan ketiga

Pada pertemuan ketiga peneliti tetap menggunakan strategi yang sama dan mengamati atau mengawasi perkembangan belajar serta keaktifan peserta didik dalam bimbingan dan arahan dari peneliti.

4. Pertemuan keempat

Pada pertemuan keempat peneliti akan mereview yang diterima pada pertemuan kedua dan ketiga untuk melihat tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan dengan menggunakan strategi SAVI (somatic auditory visual intelektual).

5. Pertemuan kelima

Pertemuan kelima setelah strategi pembelajaran diterapkan maka peneliti melakukan *post-test*.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Izzatul Ma'arif Tappina, dengan mengambil data dari sekolah yaitu guru mata pelajaran fiqih dan peserta didik. Penentuan lokasi di atas dengan pertimbangan bahwa sekolah dan lokasi tersebut dekat dari tempat tinggal penulis dan asal sekolah penulis, sehingga memudahkan bagi penulis untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan setelah proposal diseminarkan dan sudah mendapatkan surat izin selama kurang lebih satu bulan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut sugiono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁵ Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Adapun menurut Hadari Nawawi dalam Margono mendekripsiakan populasi yaitu keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan,

⁴⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)* Cet. 15 (Bandung: Alfabeta, 2012).

tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian.⁴⁶

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan kelas VIII. C di MTs Izzatul Ma'arif Tappina Kab. Polewali Mandar dengan jumlah sebagai berikut:

3.2 Data Populasi Peserta Didik MTs Izzatul Ma'arif Tappina

NO	kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VIII. A	13	16	29
	VIII. B	10	15	25
	VIII. C	15	16	31
	Jumlah	38	47	85

Sumber Data: Bagian Tata Usaha Pada MTs Izzatul Ma'arif Tappina

2.Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi.⁴⁷ Penelitian yang dilakukan hanya menggunakan sebagian atau wakil dari populasi. Jika populasi besar dari sampel dan peneliti tidak bisa meneliti semua populasi yang ada karena keterbatasan tenaga, dana dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Hasil penelitian atau kesimpulan dari sampel nantinya dapat diberlakukan untuk populasi. Dengan demikian dalam menentukan sampel dari populasi harus representative (mewakili). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁴⁸

⁴⁶ Margono, *Metodologi Penilaian Pendidikan (Komponen MKDK)* (Cet. VII; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009).

⁴⁷ J Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi Edisi Ketujuh*, (Jakarta: Erlangga ,2009).

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002).

*A sample is made up of the individuals, items or events selected from a target group referred to as a population.*⁴⁹ (sampel terdiri dari individu-individu item atau peristiwa yang dipilih dari kelompok yang lebih besar yang disebut sebagai populasi). Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi. Setelah penulis melakukan survei awal pada lokasi penelitian maka penulis mendapatkan dan memutuskan bahwa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII. C, dengan teknik pengambilan sampel itu *Purposive Sampling* yaitu teknik yang mengambil sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Alasan peneliti mengambil kelas VIII. C sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa kelas tersebut yang lebih menonjol atau dominan dari masalah yang diangkat pada saat observasi.

Tabel 3.3 Data Sample MTs Izzatul Ma'arif Tappina

NO	kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VIII. C	15	16	31
	Jumlah			31

Sumber Data: Bagian Tata Usaha Pada MTs Izzatul Ma'arif Tappina

D. Teknik Pengumpulan dan pengolahan Data

Dalam setiap penelitian yang dilakukan akan menggunakan teknik dan instrument penelitian yang berbeda dari setiap jenis penelitian, sehingga data yang diperoleh dari lapangan benar-benar valid dan otentik. Adapun teknik dan instrument

⁴⁹ Margiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009).

penelitian yang digunakan untuk memperoleh data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁵⁰ Observasi adalah mengamati secara langsung belajar peserta didik di MTs Izzatul Ma'arif Tappina untuk melihat hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqh sebelum peneliti menerapkan strategi pembelajaran SAVI (somatic auditori visual intelektual) pada mata pelajaran fiqh.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan mengumpulkan data-data berupa dokumen-dokumen yang terdapat di MTs Izzatul Ma'arif. Data yang dikumpulkan salah satunya adalah hasil belajar peserta didik khususnya yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yang diperoleh dari guru bidang mata pelajaran fiqh serta absen peserta didik.

3. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Metode tes ini digunakan untuk mengetahui hasil peserta didik pada mata pelajaran fiqh. Perangkat pada penelitian ini adalah pre-test dan post-test.

⁵⁰P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 62.

E. Instrumen

Pre-test digunakan sebelum peserta didik mengikuti pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran SAVI (*somatic auditori visual intelektual*), hasil dari pre-test ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan. Sedangkan post-test diadakan setelah peserta didik setelah peserta didik mengikuti dengan penerapan strategi pembelajaran SAVI (*somatic auditori visual intelektual*), hasil dari post-test digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar pada pelajaran fiqih dengan menggunakan strategi pembelajaran SAVI (*somatic auditori visual intelektual*).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis yang bersifat kuantitatif, dimana peneliti akan menganalisis data-data yang terkumpul, mengelolah data, dan mengambil kesimpulan dari data-data tersebut serta menggambarkan atau melaporkan apa yang terjadi dilapangan (lokasi penelitian). Selain itu, penulis akan menganalisis data dengan menggunakan metode deduktif, yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan bertitik tolak dengan peristiwa yang bersifat umum ke pernyataan khusus.

Data yang diperoleh melalui riset lapangan diolah dengan menggunakan analisis kuantitatif. Cara yang digunakan untuk mengambil rata-rata dari huruf, yaitu dengan mentransfer nilai huruf tersebut dengan nilai angka dahulu. Yang sering digunakan, satu nilai huruf itu mewakili satu rentangan nilai angka. Sebagai contoh adalah nilai huruf yang terdapat pada table konversi skor. Analisis data tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Jawaban Peserta didik yang benar

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah jawaban peserta didik yang benar}}{\text{Jumlah pertanyaan}} \times 100^{50}$$

2. Klasifikasi skor peserta didik dengan kriteria berikut terdapat dalam buku yang ditulis oleh suharsimi Arikunto sebagai berikut:

SKOR	KLASIFIKASI
80-100	Sangat baik
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Buruk
<39	Sangat buruk ⁵¹

3. Menentukan skor rata-rata kelas eksperimen dalam kelas control dalam *pre-test* dan *post-test*

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan

$\bar{X}$ = Rata-rata kelas eksperimen

$\sum x$ = Jumlah skor

N = Jumlah peserta didik kelas eksperimen

⁵¹Suharsimi Arikunto , *Dasar-dasar Evaluasi pendidikan* Edisi Revisi.

Kemudian data dianalisis dengan formulasi persentase, adapun rumus *one group pretest posttest design* sebagai berikut:

Pola: $O_1 \times O_2$

Antara O_1 dan O_2 yakni $O_1 - O_2$ diasumsikan merupakan efek dari treatment atau eksperimen. Setelah mencari nilai rata-rata peserta didik selanjutnya peneliti mencari standar deviasi.

4. Menentukan standar deviasi

Menentukan standar deviasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \frac{\sqrt{\sum X^2 - \frac{(X)^2}{N}}}{N-1}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

N = Jumlah pengamatan

SD = Standar Deviasi⁵²

Sedangkan untuk menganalisis perbedaan pada hasil belajar *Pre-test* dan *post-test*, maka dilakukan analisis menggunakan t-tes. Dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan

Md : Mean dari perbedaan *pre-test* dengan *post-test* (*post-test pre-test*)

Xd : Deviasi masing-masing subjek (d- Md)

$\sum x^2 d$: Jumlah kuadrat deviasi

⁵²Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (bandung: PT Rosdakarya, 2009),

N : subjek pada sampel

d.b. : Ditemukan dengan $N - 1$.⁵³

Penggunaan rumus tersebut di atas, untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan strategi pembelajaran SAVI (*somatic auditori visual intelektual*) dalam pembelajaran fiqih di MTs Izzatul Ma'arif Tappina. Dengan menggunakan nilai t, dan sample dari *Pre-test* dan *post-test*.



⁵³Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, (Jakarta: Rineka cipta, 1998).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dalam bab ini meliputi nilai-nilai yang telah diolah dari data mentah dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan mencari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, tabel, frekuensi dan praktek. Selanjutnya pengujian hipotesis didahului dengan melakukan uji normalitas data, terakhir mencari nilai *t-test* untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran SAVI (somatic auditory visual intelektual) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MTs Izzatul Ma'arif Tappina, lalu dilanjutkan dengan uji ukuran pengaruh atau disebut dengan *effect size*.

A. Hasil Penelitian

Temuan penelitian ini berkaitan dengan klarifikasi *pre-test* dan *post-test* peserta didik untuk mengetahui jawaban dari hipotesis pada bab sebelumnya, peneliti memberikan tes yang diberikan sebanyak dua kali. Pre-test diberikan sebelum perlakuan untuk mengetahui kemampuan membaca peserta didik secara komprehensif setelah diberikan perlakuan dan hasil post-test dalam penelitian ini dapat menjawab soal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan strategi pembelajaran SAVI (somatic auditory visual intelektual) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di MTs Izzatul Ma'arif Tappina.

Penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya yang dapat menguatkan sebuah hipotesis atas sebuah jawaban sementara. Penelitian ini merupakan penelitian *pre-eksperimen*. Deskripsi data yang disajikan meliputi data variabel penggunaan strategi pembelajaran SAVI somatic auditory

visual intelektual(X) dan peningkatan hasil belajar peserta didik (Y), deskripsi hasil penelitian ini akan menguraikan tentang berbagai temuan yang diperoleh dari lokasi penelitian, olahan data seperti klarifikasi *pre-test* dan *post-test* peserta didik, frekuensi dan praktek nilai peserta didik, nilai rata-rata dan deviasi standar dari *pre-test* dan *post-test*, pengujian hipotesis dan informasi melalui observasi, dokumentasi, dan tes yang terkait dengan lokasi penelitian yaitu MTs Izzatul Ma'arif Tappina Kab. Polewali Mandar. Temuan ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif pada Hasil Tes

Pada tes penguasaan materi terdiri atas 30 nomor. Adapun klarifikasi pemberian skor untuk hasil belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 klasifikasi pemberian Skor

NO	Klasifikasi	Skor
1	Sangat Baik	80-100
2	baik	66-79
3	Cukup	56-65
4	Kurang	40-55
5	Sangat kurang	<39

2. Nilai *pre-test* peserta didik

Hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik dari tes yang diberikan dikelas VIII. C MTs Izzatul Ma'arif Tappina oleh peneliti dapat dilihat dalam tabel dibawa ini:

Tabel distribusi dibawa menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik berada pada klasifikasi cukup dan 12 peserta didik memperoleh klasifikasi baik, setelah pemberian skor peneliti kemudian membuat tabulasi dan menganalisis skor tersebut dalam strategi pembelajaran SAVI. Skor tersebut diklarifikasikan menjadi lima level sebagai berikut:

Tabel 4.2 Presentase Nilai Pre-test Peserta didik

NO	klasifikasi	Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Baik	800-100	-	-
2.	Baik	66-79	12	38,7%
3.	Cukup	56-65	18	58,1%
4.	Kurang	40-55	1	3,2%
5.	Sangat kurang	<39	-	-
			31	100%

(Sumber Data: Persentase Nilai Pre-Tes Peserta didik di Mts Izzatul Ma'arif Tappina)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa persentase nilai rata-rata hasil belajar masih dibawa standar, menunjukkan bahwa terdapat 12 peserta didik yang mendapatkan nilai 66-79 dengan persentase 38,7%, 18 peserta didik mendapatkan nilai 56-65 dengan persentase 58,1%, dan 1 peserta didik mendapatkan nilai 40-55 dengan persentase 3,2%.

3. Nilai Post-Test Peserta Didik

Peneliti kemudian menganalisis hasil post-test, setelah menganalisis hasil pre-test peserta didik yang ditunjukkan pada tabel dibawa ini:

Tabel tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan nilai peserta didik setelah diberikan perlakuan melalui penerapan strategi Pembelajaran SAVI. Mayoritas peserta didik mendapat kualifikasi sangat baik, hanya 2 orang yang berada pada kualifikasi baik. Kemudian peneliti mentabulasi skor tersebut menjadi presentasi. Maka tingkat ketuntasan hasil dari *post-test* peserta didik secara klasikal pada kelas VIII. C dengan penerapan strategi SAVI (somatic auditory visual intelektual), dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Persentase Nilai Post-Test

NO	klasifikasi	Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Baik	80-100	29	93,5%
2.	Baik	66-79	2	6,5%
3.	Cukup	56-65	-	-
4.	Kurang	40-55	-	-
5.	Sangat kurang	<39	-	-
			31	100%

(Sumber Data: Nilai Post-Test Dari Peserta Didik di MTs Izzatul Ma'arif Tappina)

Berdasarkan tabel di atas dapat menunjukkan bahwa peserta didik memperoleh nilai yang sangat baik, bahwa terdapat 29 peserta didik mendapat nilai 80-100 ditunjukkan pada persentase 93,5%, dan 2 peserta didik mendapat nilai 66-79

ditunjukkan pada persentase 6,5%. Setelah peneliti menerapkan strategi pembelajaran SAVI (somatic auditory visual intelektual) peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran SAVI (somatic auditory visual intelektual) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII. C MTs Izzatul Ma'arif Tappina.

4. Hasil Pre-test dan Post- test disajikan sebagai berikut;

Table 4.4 Hasil Pre-Test dan Post-test

NO	Pre-Test		Post-Test		Deviasi	
	X_1	X_1^2	X_2	X_2^2	$D(X_1-X_1)$	D^2
1.	74	5476	87	7569	13	169
2.	64	4096	93	8649	29	841
3.	70	4900	90	8100	20	400
4.	74	5476	90	8100	16	256
5.	70	4900	87	7569	17	289
6.	64	4096	90	8100	26	676
7.	67	4489	83	6889	16	256
8.	70	4900	90	8100	20	400
9.	64	4096	90	8100	26	676
10.	61	3721	93	8649	32	1024
11.	67	4489	80	6400	13	169

12.	61	3721	87	7569	26	676
13.	64	4096	90	8100	26	676
14.	74	5470	87	7569	13	169
15.	67	4489	87	7569	20	400
16.	60	3600	77	5929	17	289
17.	64	4096	93	8649	29	841
18.	58	3364	80	6400	22	484
19.	70	4900	90	8100	20	400
20.	64	4096	93	8649	29	841
21.	61	3721	90	8100	29	841
22.	67	4489	90	8100	23	529
23.	54	2916	80	6400	24	576
24.	58	3364	87	7569	29	841
25.	67	4489	87	7569	20	400
26.	64	4096	83	6889	19	361
27.	58	3364	93	8649	35	1225
28.	64	4096	83	6889	19	361

29.	61	3721	87	7569	26	676
30.	60	3600	80	6400	20	400
31.	60	3600	77	5929	17	289
Jumlah	2001	129933	2694	234822	691	16431

(Sumber Data: Hasil perhitungan Pre-test dan Post-test di)

1. Nilai rata-rata dan standar deviasi dari pre-test dan post-test peserta didik

- a. Nilai Rata-rata dari pre-test

$$\begin{aligned}
 X &= \frac{\sum X}{n} \\
 &= \frac{2001}{31} \\
 &= 64,55
 \end{aligned}$$

- b. Nilai Rata-rata dari post-test

$$\begin{aligned}
 X &= \frac{\sum X}{n} \\
 &= \frac{2694}{31} \\
 &= 86,90
 \end{aligned}$$

- c. Standar deviasi dari pre-test

$$\begin{aligned}
 SD &= \frac{\sqrt{\sum X_2^2 - \frac{(X)^2}{N}}}{N - 1} \\
 &= \frac{\sqrt{129933 - \frac{(2001)^2}{31}}}{31 - 1} \\
 &= \frac{\sqrt{129933 - \frac{4004001}{31}}}{30}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\sqrt{129933 - 129.161,32}}{30} \\
 &= \sqrt{25,722} \\
 &= 5,072
 \end{aligned}$$

d. Standar deviasi dari *post-test*

$$\begin{aligned}
 SD &= \frac{\sqrt{\sum X_2^2 - \frac{(X)^2}{N}}}{N - 1} \\
 &= \frac{\sqrt{234822 - \frac{(2694)^2}{31}}}{31 - 1} \\
 &= \frac{\sqrt{234822 - \frac{7,257,636}{31}}}{31 - 1} \\
 &= \frac{\sqrt{234822 - 234.117,29}}{30} \\
 &= \sqrt{23,490} \\
 &= 4,846
 \end{aligned}$$

Tabel 4.5 Nilai Rata-rata dan Standar Deviasi dari *Pre-test* dan *Post-test*

Test	Nilai rata-rata	Standard deviasi
Pre-test	64,55	5,072
Post-test	86,90	4,846

(Sumber Data: Nilai rata-rata dan standar deviasi dari *pre-test* dan *post test*)

Data pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Pre-test* adalah 64,55 dan nilai rata-rata *post-test* meningkat 86,90 sedangkan pada tabel 4.7 menunjukkan

bahwa hasil standar deviasi dari *pre-test* adalah 5,072 sedangkan standar deviasi *post-test* adalah 4,846.

Tabel 4.8 Rekapitulasi Data Hasil Pre-test dan Post-test

	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
N Valid	31	31
Missing	0	0
Mean	64.55	86.90
Std. Error of Mean	.911	.870
Median	64.00	87.00
Mode	64	90
Std. Deviation	5.072	4.847
Variance	25.723	23.490
Range	20	16
Minimum	54	77
Maximum	74	93
Sum	2001	2694

(sumber Data: Olahan Analisis Data IBM SPSS Versi 21)

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa secara klasikal 100% peserta didik pada pre-test memperoleh nilai dibawah KKM sehingga tergolong tidak tuntas. Untuk Post-test secara klasikal 100% peserta didik memenuhi nilai KKM yang telah diterapkan pada mata pelajaran fiqih (wudhu).

Hasil uji-t dan tabel-t untuk mengetahui apakah uji-t secara statistic lebih baik atau tidak dari t-tabel pada tingkata signifikan 5% digunakan rumus di bawa ini:

Setelah mengetahui jumlah deviasi ($\sum d$), maka dihitunglah mean dari perbedaan *Pre-test* dan *Post-test*, perhitungannya sebagai berikut

$$\begin{aligned}
 M_d &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{691}{31}
 \end{aligned}$$

$$= 22,290$$

Jadi mean dari perbedaan Pre-test dan Post-test (M_d) sebesar 22,290 dan jumlah kuadrat deviasi ($\sum X_d^2$) dapat dilihat dari tabel diatas yaitu sebesar 1028,38, atau dapat dihitung secara manual dengan menggunakan rumus dan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\sum X_d^2 &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ \sum X_d^2 &= (74)^2 + (64)^2 + (70)^2 + (74)^2 + (70)^2 + (64)^2 + (67)^2 + (70)^2 + (64)^2 + (61)^2 \\ &\quad + (64)^2 + (74)^2 + (67)^2 + (60)^2 + (64)^2 + (58)^2 + (70)^2 + (64)^2 + (61)^2 + (67)^2 + \\ &\quad (54)^2 + (58)^2 + (67)^2 + (64)^2 + (58)^2 + (64)^2 + (61)^2 + (60)^2 + (60)^2 - \frac{(691)^2}{31} \\ \sum X_d^2 &= 5476 + 4096 + 4900 + 5476 + 4900 + 4096 + 4489 + 4900 \\ &\quad + 4096 + 3721 + 4489 + 3721 + 4096 + 5476 + 4489 + 3600 \\ &\quad + 4096 + 3364 + 4900 + 4096 + 3721 + 4489 + 2916 + 3364 \\ &\quad + 4096 + 3721 + 3600 + 3600 - \frac{477,481}{31} \\ \sum X_d^2 &= 16431 - 15402 \\ \sum X_d^2 &= 1028,38\end{aligned}$$

B. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan uji tes. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang di ajukan atau tidak. Adapun hipotesis statistic pada penelitian ini, sebagai berikut:

$$H_a : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_0 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Dengan kriteria pengujian jika $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ maka ada pengaruh, atau H_a diterima dan H_o ditolak dan jika $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$ maka ada pengaruh atau H_a ditolak dan H_o diterima.

Sebelumnya telah dibahas pada bagian deskripsi hasil penelitian bahwa nilai mean dari perbedaan pre-test dan post-test (M_d) adalah 22,290 dan nilai dari jumlah kuadrat deviasi ($\sum X_d^2$) adalah 1028,38 dan juga telah diketahui bahwa jumlah sample (N) adalah 31, selanjutnya penulis mencari nilai t_{hitung} berdasarkan rumus dan perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}} \\
 &= \frac{22,290}{\sqrt{\frac{1028,38}{31(31-1)}}} \\
 &= \frac{22,290}{\sqrt{\frac{1028,38}{31 \cdot 30}}} \\
 &= \frac{22,290}{\sqrt{\frac{1028,38}{930}}} \\
 &= \frac{22,290}{\sqrt{1,105}} \\
 &= \frac{22,290}{1,105} \\
 &= 21,960
 \end{aligned}$$

Jadi nilai t_{hitung} adalah 21,960 sedangkan untuk menghitung nilai t_{tabel} , sebelumnya terlebih dahulu memperhitungkan nilai *degree of freedom* ($df = N-1 = 30-1=29$ dengan taraf signifikansi sebesar 5% maka diperoleh harga t_{tabel} sebesar (1,697). Lalu membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} , dari hasil penelitian ini diketahui

bahwa $t_{\text{tabel}} (1,697 < t_{\text{hitung}} (21, 960)$ setelah diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran SAVI (*somatic audiotoy visual intelektual*).

C. Analisis Deskriptif

Hasil analisis data terlihat bahwa kemampuan awal peserta didik dalam pembelajaran yang diperoleh melalui pre-test berada dalam kategori dibawah standar post-test berada pada kategori tinggi setelah pembelajaran selama empat kali pertemuan dengan penerapan strategi pembelajaran SAVI (somatic auditori visual intelektual) peserta didik mengalami peningkatan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran fiqih.

Penggunaan strategi pembelajaran yang menarik sangatlah penting, terutama pada situasi pandemi sekarang ini supaya peserta didik tidan bosan atau monoton belajar di rumah. Disamping itu penggunaan strategi juga dapat membantu pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Penerapan strategi pembelajaran SAVI (somatic auditory visual intelektual) adalah pembelajaran yang menggunakan semua indara yang ada pada peserta didik atau semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Disamping itu strategi pembelajaran ini peserta didik belajar dengan bergerak, menganalisa, melihat serta berfikir atau memecahkan masalah. Sehingga peserta didik peserta didik lebih senang, aktif dan tidak mudah bosan dan mudah memahami materi pelajaran secara efisien.

Kelebihan yang dimiliki strategi pembelajaran SAVI (somatic auditory visual intelektual) sangat membantu dalam pembelajaran, karena strategi pembelajaran SAVI dapat membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dan aktivitas intelektual dan suasana dalam proses

pembelajaran yang menyenangkan karena siswa merasa diperhatikan sehingga tidak cepat bosan dalam belajar.

Adapun langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran SAVI (*somatik auditory visual intelektual*) yang dilakukan oleh peneliti yaitu: pertama, sebelum melakukan *treatment* peneliti memberikan *pre-test* kepada peserta didik untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki oleh peserta didik. Kedua, sebelum melakukan *treatment* peneliti terlebih dahulu mengingatkan tentang materi yang akan diajarkan atau memberikan gambaran kepada peserta didik mengenai materi yang akan diajarkan dan diarahkan agar memerhatikan pembelajaran dengan baik. Setelah itu peneliti memulai menerapkan strategi pembelajaran SAVI (*somatic auditory visual intelektual*) dan memerhatikan suasana pembelajaran peserta didik. Ketiga, peneliti tetap menerapkan strategi yang sama dengan mengamati dan mengawasi belajar serta keaktifan peserta didik dalam bimbingan dan arahan dari peneliti. Keempat, setelah pembelajaran selesai dengan penerapan strategi pembelajaran SAVI (*somatic auditory visual intelektual*) maka peneliti memberikan *post-test* untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah melakukan pembelajaran dengan strategi SAVI.

Berdasarkan nilai KKM, pada pembelajaran fiqih peserta didik harus mendapatkan nilai 75 ke atas, sementara nilai hasil belajar peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 93,5% atau 29 orang dari 31 peserta didik yang mendapatkan perlakuan (*treatment*). Nilai hasil tes belajar peserta didik yang tertinggi adalah 93, nilai terendah 54, nilai rata-rata 86,90 dan standard deviasi 4,486. Dari beberapa kriteria diatas menunjukkan bahwa hasil *post-test* lebih tinggi dari pada hasil *pre-test*. Hal ini menunjukkan bahwa tes hasil akhir (*post-test*)

pelajaran fiqih peserta didik dengan menggunakan strategi pembelajaran SAVI tergolong dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih (wudhu).

D. Analisis Inferensial

Setelah peneliti mengolah data dan menghitung hasil tes belajar yang didapatkan oleh peserta didik setelah *treatment*, maka penggunaan penerapan strategi pembelajaran SAVI (*somatic auditory visual intelektual*) mempunyai peningkatan hasil belajar pada peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dengan membandingkan proporsi nilai yang didapatkan oleh peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan (*treatment*). Pada hasil uji proporsi terdapat perbedaan ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal setelah penerapan strategi pembelajaran SAVI. Pada proporsi ketuntasan klasikal, hasil belajar peserta didik kelas VIII.C setelah diberikan perlakuan berupa penerapan strategi pembelajaran SAVI (*somatic auditory visual intelektual*) dalam pembelajaran mencapai nilai sebesar 93,5%. Dari persentase ketentuan klasikal strategi pembelajaran tersebut ternyata memenuhi kriteria minimal yang telah ditetapkan 75%.

Ditinjau dari hasil belajar peserta didik penggunaan strategi pembelajaran SAVI (*somatic auditory visual intelektual*). Hal ini disebabkan karena strategi pembelajaran ini karakteristik yang memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik serta dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan karena peserta didik dapat menggunakan semua alat indra yang dimiliki atau potensi yang ada pada peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam penerapan strategi pembelajaran SAVI (*auditory visual intelektual*) menitik beratkan pada potensi yang dimiliki oleh peserta didik untuk

lebih aktif dalam proses pembelajaran fiqih menggunakan strategi pembelajaran SAVI (*somatic auditory visual intelektual*) yaitu belajar dengan bergerak, mengamati atau menggambarkan dan memecahkan masalah.

Skor nilai rata-rata yang didapatkan oleh peserta didik pada *post-test* hanya sebesar 64,55, setelah melakukan *treatment* nilai rata-rata yang didapatkan oleh peserta didik mengalami peningkatan menjadi 86,90. Setelah membandingkan skor rata-rata tes belajar peserta didik pada strategi pembelajaran tersebut dengan menggunakan uji-t, maka hasil penelitian diperoleh bahwa penerapan strategi pembelajaran SAVI (*somatic auditory visual intelektual*) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas VIII. C. Hal ini didukung oleh analisis rata-rata *post-test* peserta didik, dan proporsi ketuntasan klasikal peserta didik.

Pada hasil uji-t yang telah dilakukan diperoleh bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hasil tersebut didapatkan dengan perhitungan (df) adalah $N-1$ jadi $31-1=30$, untuk $\alpha = 0.05$ dan $df = 30$. Pada tabel t menunjukkan nilai t_{tabel} berjumlah 1,697. Dengan membandingkan hasil yang telah diperoleh dari perhitungan, maka dapat diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} , dimana $t_{hitung} = 22,290$ sedangkan $t_{tabel} = 1,697$. Berdasarkan perhitungan tersebut, t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan demikian hipotesis alternative (H_a) diterima dan itu berarti penerapan strategi pembelajaran SAVI (*somatic auditory visual intelektual*) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII. C di MTs Izzatul Ma'arif Tappina. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ditinjau dari hasil tes belajar (*pre-test* dan *post-test*) penerapan strategi pembelajaran SAVI (*somatic auditory visual intelektual*) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat, dapat diambil kesimpulan bahwa. Pertama, pada hasil uji proporsi terdapat perbedaan proporsi ketuntasan belajar peserta didik klasikal setelah penerapan strategi pembelajaran SAVI (*somatic auditory visual intelektual*) dengan nilai 93,5%. Sedangkan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan 75%. Kedua, setelah membandingkan skor rata-rata tes belajar peserta didik sebelum dan setelah perlakuan dengan menggunakan uji t maka dalam hasil penelitian diperoleh bahwa penerapan strategi pembelajaran SAVI (*somatic auditori visual intelektual*) tergolong dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII.C di MTs Izzatul Ma'arif Tappina. Hal ini didukung oleh analisis rata-rata *post-test* peserta didik, dan proporsi ketuntasan klasikal peserta didik. Ketiga, setelah membandingkan skor rata-rata tes belajar peserta didik pada strategi pembelajaran tersebut dengan menggunakan uji-t maka diperoleh nilai $t_{hitung} = 22,290$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,697$. Dengan demikian hipotesis alternative (H_a) diterima dan ini berarti penerapan strategi pembelajaran SAVI (*somatic auditory visual intelektual*) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII. C di Mts Izzatul Ma'arif Tappina.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini berjudul "*Pembelajaran Kooperatif Model SAVI (Somatik auditory visual intelektual) dalam mata pelajaran PAI di SMAN dan SMAN AMBULU*" Oleh Aufal Widad dengan Nim 13770028 Tahun 2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa , (1) perencanaan model SAVI di SMAN Bulung dan SMAN Ambulu lebih mendahulukan unsur visual pada aspek fiqih dan al-Qur'an, unsur auditori dan intelektual pada aspek sejarah karena bersifat informative,dan somatic pada aspek akidah karena berhubungan dengan sikap atau nilai kehidupan, Dengan begitu target

pembelajaran kooperatif yang mensinergikan seluruh gaya belajar peserta didik dapat berjalan dengan maksimal (2) penyampaian model SAVI di SMAN Balung dan SMAN Ambulu dilakukan dengan cara memanfaatkan media yang disesuaikan dengan karakteristik materi pelajaran dengan memanfaatkan secara totalitas baik berupa media cetak, verbal, ataupun audiovisual. (3) dampak model SAVI di SMAN Balung dan SMAN Ambulu dapat mengembangkan keterampilan bertanya, mengemukakan pendapat, memilih gagasan yang kreatif, serta mencermati dan memeragakan sesuatu. Memudahkan dalam pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik serta peningkatan motivasi.

F. Pembahasan

Berdasarkan hasil yang telah diuraikan sebelumnya, maka pada bagian pembahasan hasil penelitian meliputi hasil analisis deskriptif dan pembahasan hasil analisis inferensial. Hasil analisis deskriptif meliputi keterlaksanaan pembelajaran dan hasil tes belajar (*pre-test*) sedangkan hasil analisis inferensial meliputi uji hipotesis dengan menghitung nilai uji-t.

1. Berdasarkan hasil yang didapatkan oleh peneliti bahwa hasil belajar peserta didik dibawah standar atau dibawa KKM, ini terlihat setelah peneliti melakukan uji kemampuan awal peserta didik dengan menggunakan pre-test.
2. Penggunaan strategi pembelajaran SAVI (Somatic Auditory Visual Intelektual), berdasarkan penelitian ini terlihat bahwa penerapan strategi pembelajaran SAVI pada mata pelajaran fiqih kelas VIII. C di MTs Izzatul Ma'arif Tappina dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dari sebelumnya sebelum melakukan treatment. Dengan menekankan belajar

berdasarkan aktivitas yaitu, bergerak aktif secara fisik ketika sedang belajar dengan memanfaatkan indra sebanyak mungkin dan membuat seluruh tubuh/pikiran terlibat dalam proses belajar.

Hasil belajar pada mata pelajaran fiqih adalah gambaran tingkat penguasaan peserta didik dalam pelajaran fiqih yang terlihat dari tes hasil belajar mata pelajaran fiqih. Dalam hal ini penerapan strategi pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visual Intelektual*) fiqih dikatakan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dalam belajar mata pelajaran fiqih, strategi pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visual Intelektual*) sangat tepat diterapkan karena peserta didik akan mendapat perolehan pemahaman yang lebih baik mengenai materi yang dipelajarinya dengan cara praktek, melihat, mengamati dan mengembangkan secara kelompok mengenai materi yang di berikan oleh pendidik untuk di diskusikan dan memecahkan masalah dengan anggota kelompok lainnya. Kemudian mengemukakan ke kelompok lain.

Menurut Meier (2002) belajar bisa optimal jika keempat unsur SAVI ada dalam satu peristiwa . Seorang peserta didik dapat belajar sedikit dengan menyaksikan presentase, tetapi iaya dapat belajar jauh lebih bnyak jika dapat melakukan sesuatu ketika presentase sedang berlangsung, membicarakan apa yang mereka pelajari, dan memikirkan cara menrapkan informasi dalam presentasi tersebut untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada. Selama proses pembelajaran pendidik mengoptimalkan seluruh peran kemampuan dasar/modalitas dasar peserta didik dalam belajar yang meliputi aktifitas soamtik, auditory, visual, dan intelektual sehingga selama proses pembelajaran peserta didik tidak hanya duduk diam dan berpacu pada teks materi tetapi peserta didik bergerak untuk melakukan aktivitas

yang berhubungan dengan materi yang diajarkan ketika peserta didik membacakan materinya dengan lantang maka akan peserta didik dalam mengingat materi dengan baik.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran fiqih dengan materi wudhu yang di terapkan kepada peserta didik kelas VIII. C melalui strategi pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visual Intelektual*) ditinjau dari tingkat kemampuan peserta didik berada pada kategori sangat tinggi dengan tingkat ketuntasan klasikal mencapai 100% serta pengetahuan peserta didik menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visual Intelektual*) ditunjukkan oleh nilai rata-rata 86,90 yang berada pada kategori tinggi. Secara keseluruhan strategi pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visual Intelektual*) dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran fiqih tentang wudhu.

Sedangkan pada hasil untuk nilai post-test hasil belajar menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas VIII. C di MTs Izzatul Ma'arif Tappina dengan menggunakan penerapan strategi pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visual Intelektual*) lebih besar dari nilai KKM. Sehingga strategi pembelajaran ini dikatakan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, maka pada bagian bab ini akan dikemukakan mengenai kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik setelah dilakukan treatment berupa penerapan strategi pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan dari nilai sebelumnya. Berdasarkan nilai post-test yang didapatkan oleh peserta didik maka jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai tuntas sebanyak 93,5% dengan nilai rata-rata sebesar 86,90 atau >75 . Berdasarkan nilai rata tersebut membuktikan terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penerapan strategi pembelajaran SAVI (*somatic auditory visual intelektual*) tergolong tinggi.
2. Penerapan strategi pembelajaran SAVI (*somatic auditory visual intelektual*) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas VIII. C di MTs Izzatul Ma'arif Tappina dengan kriteria dengan kriteria yaitu secara inferensial tentang pengujian hipotesis setelah membandingkan skor rata-rata tes belajar peserta didik sebelum dan setelah menggunakan strategi pembelajaran SAVI (*somatic auditory visual intelektual*) dari perhitungan tersebut, diperoleh nilai $t_{hitung} = 22,290$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,697$ dimana t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} , sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian penerapan strategi pembelajaran SAVI dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII.C di MTs Izzatul Ma'arif Tappina.

3. Penerapan strategi pembelajaran SAVI (somatic auditory visual intelektual) yaitu pembelajaran yang mempunyai empat komponen disatukan dalam satu.
4. proses belajar mengajar yaitu belajar dengan bergerak, belajar dengan berbicara, belajar dengan mengamati dan belajar dengan memecahkan masalah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Setelah ditinjau dari hasil yang diperoleh oleh peneliti menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik sebelum dilakukan penerapan strategi pembelajaran SAVI dengan nilai rata-rata 64,55, sedangkan setelah dilakukan treatment strategi pembelajaran SAVI dengan nilai rata-rata 86,90. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik memiliki perbedaan sebelum dan setelah dilakukan penerapan strategi SAVI pada mata pelajaran fiqih (wudhu) di MTs Izzatul Ma'arif Tappina Kab. Polewali Mandar.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan , maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Bagi sekolah, penelitian ini membuktikan strategi pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga dapat dijadikan pedoman atau alternatif dalam pembelajaran fiqih dikelas.
- b. Bagi pendidik, dalam proses belajar mengajar memilih strategi pembelajaran yang menarik sangat penting supaya peserta didik tidak monoton dan bosan dalam belajar dikelas sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

- c. Bagi peserta didik, diharapkan kepada peserta didik agar lebih aktif lagi dalam belajar dan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. Sehingga mendapat hasil yang diinginkan.
- d. Bagi peneliti lain, strategi pembelajaran SAVI (*somatic auditory visual intelektual*) dapat diterapkan sebagai strategi pembelajaran untuk mengukur variabel lain selain hasil belajar dan dapat diterapkan dalam materi pembelajaran lainnya sebagai penelitian dari penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- A, M Sudirman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Perdas
- Abuddin Nata. 2009 *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarata: Kencana.
- Adawiyah Syaiful, Ms Zulela, Asmawi Moch. 2018. “ *Beautiful Poetry Reading skill through Savi Approach* (Somatic, Auditory, Visualization, Inteellektual.
- Al-Qur'an dan Terjemahan Juz 1-30. 2002. Surabaya: Mekar Surabaya.
- annur Saipul. 2013. *Metodologi penelitian Pendidikan*, (Palembang, IAIN Press.
- Arikunto Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi pendidikan* Edisi Revisi.
- Arikunto Suharsimi. 1998. *Prosedur penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka cipta
- Arikunto Suharsimi. 2002. *Prosedur Penulisan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Budiyanto Agus. *Penerapan Pendekatan Somatic Auditory visual Intelegency (SAVI) dengan Media Auditori Visual Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKn Pada Siswa Kelas IV A SD HJ Isrianti Baiturrahman 1 Semarang*
- Cohen Louis, Monion Lawrwnc, Morrison Keith, *Research Method In Education*,
- Dalyono M.. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dalyono M.. *Psikologi Pendidikan*.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998. *Kamus Bahasa Indoneisa*. Cet. II; Jakarta Balai Pustaka.
- Djaali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Cet. IV; Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djazuli H.A. 2010. *Ilmu Figh: Penggalian, Perkembangan, dan Penerapan Hukum Islam*. Cet. VI. Jakarta, Kencana Prenada Media Group.
- Hamalik Oemar. 2007. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hasbiyallah. 2013. *Fiqh dan Usul Fiqh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Hasbullah. 2013. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: PT
- Rajagrafindo Persad Hidayat Isnu. 2019. *50 Strategi Pembelajaran Populer*. Cet 1; Yogyakarta :DIVA Press.
- Jihad Asep, Haris Abdul. 2012. *Evaluasi Pembelajaran* Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2103) Suatu Pendekatan Praktik Disertai dengan Contoh*. Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kustawan Dedi. 2013. *Analisis Hasil Belajar Program Perbaikan dan Pengayaan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus*. Jakarta : PT. Luxima Metro Media.
- Margiono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. rineka Cipta,
- Margono. 2009. *Metodologi Penilaian Pendidikan (Komponen MKDK)*. Cet. VII; Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Marzuki. 2019. *Pendidikan Karakter Islam*. Cet. 3; Jakarta : Amzah.
- Meier Dave, 2002. *The accelerated Learning Hand Book. Panduan Kreatif dan Afektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*, (Bandung: Kaifa), h. 98-99.
- Muhaimin. 2009. *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Press cet 1.
- Mutmainnah. 2014. *Model Struktural Exercise Method (SEM)*. Cet. I; Manado: STAIN Manado Press
- Nasution Wahyudin Nur. 2017. *strategi Pembelajaran*. Cet 1; Medan: Perdana Publishing.
- Omear Hamalaik. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Porter Bobbi De . 2003. *Quantum Teaching : Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: KAIFA.
- Rahmatullah M., Hamid Rusnila, Mansur. 2013. *Pembelajaran Fiqih Pontianak*: IAIN Pontianak Press.
- Rose Colin. 2006. *Accelerated Learning Cara Belajar Cepat Abad XXI*. Bandung: Nuansa
- Rose Collin. 2003. *Accelerated Learning Abad 21*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Russel Lou. 2012. *The Accelerated Learning Fieldbook*. Bandung: Nusa Media.
- Sanjaya Wina. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta; Kencana Prenada Media Group
- Shoimin Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media
- Siregar Sofyan. 2015. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif (Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17)* Cet. III; Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Subagyo P. Joko. 2004. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta.
- Subini Nini. 2013. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Cet. I; Yogyakarta Javalitera.
- Sudjana Nana. 2009. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar* Bandung: PT Rosdakarya.

- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D)* Cet. 15. Bandung: Alfabeta.
- Supranto J. 2009. *Statistik Teori dan Aplikasi Edisi Ketujuh*. Jakarta: Erlangga.
- Susanto Basuki Nugroho. 2011. “ *Pengaruh model pembelajaran SAVI berbantu LKS terhadap hasil belajar pada materi operasi hitung bentuk aljabar kelas VIII semester 1 SMP Purwodadi tahun ajaran 2010/2011*”, Skripsi Semarang: IKIP PGRI Semarang.
- Suyanto. 2007. *Aneka Model Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Sursabaya: Unesa.
- Suyanto. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Jawa Timur: Masmedia Buana Pustaka.
- Syah Muhidin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*.
- Syarifuddin Amir. 2008. *Ushul Fiqh*. Jakarta: Kencan.
- SixthEdition*, <http://gtu.ge/agro-Lib/RESEARCH%20METHOD%20COHEN%20ok>. Pdf (2 September 2019), h. 522.
- Thobroni Muhammad, Mustofa Arif, *Belajar dan Pembelajaran*.
- Thobroni Muhammad, Mustofa Arif. 2013. *Belajar dan Pembelajaran* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Uno Hamzah B.. 2012. *Orientasi Baru Dalam Psikologi pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Widad Aufal. 2015. “*Pembelajaran Kooperatif Model SAVI (Somatik auditory visual intelektual) dalam mata pelajaran PAI di SMAN dan SMAN AMBULU*” (Tesis

Pasca Sarjana; Pendidikan Agama Islam: Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang



Lampiran



Lampiran 1:

Daftar peserta didik kelas VIII.C yang merupakan sample

NO	NAMA PESERTA DIDIK	L/P
1.	SRI RAHAYU	P
2.	SITI HAWA	P
3.	SARINA	P
4.	SUCI RAMADANA	P
5.	ARINI MUTMAINNAH	P
6.	SITTI HALIMA	P
7.	ERIKA	P
8.	HAMRIANI	P
9.	NURFASIRA	P
10.	AURA MAHARATI	P
11.	DILA	P
12.	MUZDALIFAH	P
13.	NUR FADILAH	P
14.	FADILAH ARMAYANTI	P
15.	ANGGI PRATIWI	P
16.	SAMSUL ALAM	L
17.	SYAHRUL	L
18.	MUH. FAREL	L
19.	ADAM	L
20.	ABDUL MALIK	L
21.	MUH. ALHAM	L
22.	MUH.AFDAL	L
23.	MUH. RIFKI	L
24.	ABDU ASWARISURYA	L
25.	SULMAN	L
26.	PARIT WAJIDI	L
27.	ARIS	L
28.	MUH. FAIZUL	L
29.	ERLI	P
30.	MUH. ABID TZUNURAIN	L
31.	FAREL	L

Tabel Hasil Pre-test Peserta didik

NO	Responden	Skor	Klasifikasi
1	Responden 1	74	baik
2	Responden 2	64	cukup
3	Responden 3	70	Baik
4	Responden 4	74	Baik
5	Responden 5	70	baik
6	Responden 6	64	cukup
7	Responden 7	67	Cukup
8	Responden 8	70	Baik
9	Responden 9	64	Cukup
10	Responden 10	61	Cukup
11	Responden 11	67	Cukup
12	Responden 12	61	Cukup
13	Responden 13	64	Cukup
14	Responden 14	74	Baik
15	Responden 15	67	Cukup
16	Responden 16	60	Cukup
17	Responden 17	64	Cukup
18	Responden 18	58	Cukup
19	Responden 19	70	Baik
20	Responden 20	64	Cukup
21	Responden 21	61	Cukup
22	Responden 22	67	Cukup
23	Responden 23	54	Cukup
24	Responden 24	58	Cukup
25	Responden 25	67	Cukup
26	Responden 26	64	Cukup
27	Responden 27	58	Cukup
28	Responden 28	64	Cukup
29	Responden 29	61	Cukup
30	Responden 30	60	Cukup
31	Responden 31	60	Cukup
JUMLAH		2001	

Tabel Nilai Post-Test Peserta Didik

NO	Responden	Skor	Klasifikasi
1	Responden 1	87	Sangat Baik
2	Responden 2	93	Sangat Baik
3	Responden 3	90	Sangat Baik
4	Responden 4	90	Sangat Baik
5	Responden 5	87	Sangat Baik
6	Responden 6	90	Sangat Baik
7	Responden 7	83	Sangat Baik
8	Responden 8	90	Sangat Baik
9	Responden 9	90	Sangat Baik
10	Responden 10	93	Sangat Baik
11	Responden 11	80	Sangat Baik
12	Responden 12	87	Sangat Baik
13	Responden 13	90	Sangat Baik
14	Responden 14	87	Sangat Baik
15	Responden 15	87	Sangat Baik
16	Responden 16	77	Baik
17	Responden 17	93	Sangat Baik
18	Responden 18	80	Sangat Baik
19	Responden 19	90	Sangat Baik
20	Responden 20	93	Sangat Baik
21	Responden 21	90	Sangat Baik
22	Responden 22	90	Sangat Baik
23	Responden 23	80	Sangat Baik
24	Responden 24	87	Sangat Baik
25	Responden 25	87	Sangat Baik
26	Responden 26	83	Sangat Baik
27	Responden 27	93	Sangat Baik
28	Responden 28	83	Sangat Baik
29	Responden 29	87	Sangat Baik
30	Responden 30	80	Sangat Baik
31	Responden 31	77	Baik
JUMLAH		2694	

Lampiran 2:

RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : Mts Izzatul Ma'arif Tappina
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : VIII/ Genap
Materi Pokok : Pengertian, Syarat wudhu dan rukun wudhu
Alokasi Waktu : 1 x pertemuan (4 x 40 menit)

A. Kompetensi Inti

- KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Mengembangkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsive dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cermin bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3: Memahami dan menerapkan pengetahuan factual, konseptual, procedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

1.2 menjelaskan ketentuan-ketentuan dalam wudhu.

2.2 Memahami setiap poin-poin yang ada dalam syarat dan rukun wudhu dengan baik.

C. Indikator :

1.2.1. Memahami pengertian wudhu.

2.2.1 Peserta didik dapat menjelaskan syarat-syarat wudhu dengan baik.

3.2.1 Peserta didik dapat menjelaskan rukun-rukun wudhu dengan baik

3.2.2 Peserta didik mampu memahami rukun dan syarat wudhu sehingga dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat memahami pengertian wudhu.

2. Peserta didik dapat membaca dan menghafal doa sebelum dan sesudah berwudhu.

3. Peserta didik mampu memahami manfaat setiap point dari rukun wudhu dan syarat-syarat wudhu.

E. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media

- Alat, bahan, spidol, media gambar dan buku pelajaran.

F. Sumber Belajar

Buku :

- Buku pelajaran fiqh kelas VIII

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Pendahuluan

1. Guru membuka pelajaran diawali dengan salam, menyapa siswa dan menanyakan kabar mereka.
2. Memberi motivasi kepada siswa dengan memberikan contoh perilaku terpuji.
3. Menyampaikan tema, subtema dan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan.

b. Kegiatan Inti

Mengamati

1. Pendidik memberikan penjelasan materi kepada peserta didik (auditory).
2. Pendidik memberikan media berupa video dan gambar tentang wudhu dan tata cara wudhu dan setelah satu rukun selesai peserta didik melakukan praktek bersama sampai seterusnya (Somatic Auditory Visual).
3. Pendidik memberikan penjelasan secara rinci tentang materi wudhu (Auditory Visual).

Menanya

1. Menanyakan beberapa pertanyaan terkait materi wudhu (Intelektual).
2. Memberi tanggapan atas pertanyaan yang diajukan pendidik atau teman sejawat (Visual Intelektual)
3. Mengungkapkan pendapat atau komentar atas penjelasan pendidik tentang materi wudhu (Intelektual).

Mengeksplorasi

1. Pendidik meminta peserta didik untuk menjelaskan materi yang telah

dipahami oleh peserta didik dari pembelajaran yang telah di ajarkan (Intelktual).

Mengasosiasi

1. Guru mengatur diskusi kelompok tentang kasus atau peristiwa yang terdapat didalam gambar yang dibagikan oleh guru (Auditori, visual).
2. Masing-masing kelompok diberikan materi atau topic yang telah ditentukan oleh guru (Auditory, Visual).
3. Dan masing-masing kelompok memiliki perwakilan untuk menyampaikan materi yang telah di diskusikan dengan teman kelompok (Somatic, Auditory, Visual) .

Mengkomunikasikan

1. Masing-masing kelompok diberikan kesempatan oleh guru untuk menyampaikan hasil diskusi didepan kelas dan kelompok yang lain mengamati hasil diskusi kelompok yang tampil untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan (Visual, Intelektual).
2. Dan masing-masing kelompok di minta untuk menyampaikan hasil kesimpulan hasil di depan kelas (Auditory, Visual).

c. Penutup

Evaluasi

1. Guru dengan siswa secara bersama melakukan *ice breaking*.
2. Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan hasil belajar mengenai hasil belajar dengan bantuan guru.
3. Guru memberi apresiasi kepada siswa atas kerja luar biasanya hari ini.

4. Meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a untuk menutup pelajaran pada hari itu.

H. Penilaian

Penilaian

Lampiran penilaian sikap spiritual, sosial, pengetahuan, keterampilan:

1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian Sikap : Teliti, Cermat, dan tingkah laku
- b. Penilaian Pengetahuan : Tes tertulis dan hafalan.
- c. Penilaian Keterampilan : Bermain sambil belajar.

2. Bentuk Penilaian

- a. Penilaian Sikap : Lembar pengamatan sikap.
- b. Penilaian Pengetahuan : Tes tertulis dan hafalan.
- c. Penilaian Keterampilan : Lembar pengamatan keterampilan.

Penulis,



St. Maria Ulfa

16.1100.15

RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : Mts Izzatul Ma'arif Tappina
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : VIII/ Genap
Materi Pokok : Hikma wudhu dan Tata cara wudhu
Alokasi Waktu : 1 x pertemuan (2 x 40 menit)

A. Kompetensi Inti

- KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Mengembangkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsive dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cermin bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3: Memahami dan menerapkan pengetahuan factual, konseptual, procedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- 1.2 Peserta didik dapat melafalkan niat wudhu dengan benar.
- 2.2 Peserta didik dapat memahami tata cara berwudhu sesuai dengan urutannya.
- 2.3 Peserta didik dapat memahami hikma berwudhu.

C. Indikator :

- 1.2.1. Peserta didik dapat melafalkan niat wudhu dengan benar.
- 2.2.1 Peserta didik dapat memahami tata cara berwudhu sesuai dengan urutannya.
- 2.2.3 Peserta didik dapat memahami hikma berwudhu.

D. Tujuan Pembelajaran

- 1. Peserta didik dapat memahami tata cara wudhu dengan baik.
- 2. Peserta didik dapat membaca dan menghafal niat sebelum dan sesudah berwudhu.
- 3. Peserta didik mampu mengaplikasikan wudhu dengan baik dan benar didalam kehidupan sehari-hari.
- 4. Peserta didik mampu mengetahui hikma dari berwudhu.

E. Metode pembelajaran

- 1. Strategi pembelajaran SAVI (*somatic auditory visual intelektual*)

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

- 1. Media
 - Alat, bahan, spidol, media gambar dan buku pelajaran.

G. Sumber Belajar

Buku :

- Buku pelajaran fiqih kelas VIII

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

b. Pendahuluan

1. Guru membuka pelajaran diawali dengan salam, menyapa siswa dan menanyakan kabar mereka.
2. Memberi motivasi kepada siswa dengan memberikan contoh perilaku terpuji.
3. Menyampaikan tema, subtema dan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan.

b. Kegiatan Inti

Mengamati

1. Pendidik memberikan arahan atau penejelasan tentang pembahasan pertemuan yang akan dilakukan di kelas tersebut (Auditory, Visual) .
2. Pendidik memberikan arahan untuk berkumpul dengan kelompok masing-masing (Auditory, Visual).
3. Pendidik mengajak peserta didik untuk bersama-sama melafalkan niat berwudhu (Somatic).
4. Pendidik memberikan penjelasan tentang hikma wudhu (Auditory).

Menanya

1. Menanyakan beberapa pertanyaan terkait tata cara berwudhu (Auditory, Visual).
2. Memberi tanggapan atas pertanyaan yang diajukan pendidik atau teman sejawat (Somatic, auditory).

Mengeksplorasi

1. Pendidik meminta peserta didik untuk mendiskusikan tata cara berwudhu dengan baik dengan teman kelompok masing-masing (Auditory, Visual).
2. Pendidik meminta peserta didik untuk memilih salah satu temannya untuk perwakilan mempraktikkan tata cara wudhu di depan kelas (Auditory).

Mengasosiasi

1. Pendidik memantau jalannya diskusi peserta didik (Auditory, Visual)
2. Masing-masing kelompok diberikan waktu untuk diskusi (Auditory)

Mengkomunikasikan

1. Masing-masing kelompok diberikan kesempatan oleh pendidik untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas (somatic, visual)
2. Dan masing-masing kelompok diminta satu perwakilan untuk mempraktekkan tata cara berwudhu secara individu (Somatic).
3. Pendidik juga meminta penjelasan tentang hikmah dari wudhu yang telah dipahami (Somatic, auditory, Visual).

c. Penutup**Evaluasi**

5. Guru dengan siswa secara bersama melakukan *ice breaking*.
6. Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan hasil belajar mengenai hasil belajar dengan bantuan guru.
7. Guru memberi apresiasi kepada siswa atas kerja luar biasanya hari ini.
8. Meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a untuk menutup pelajaran pada hari itu.

I. Penilaian

Penilaian

Lampiran penilaian sikap spiritual, sosial, pengetahuan, keterampilan:

1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian Sikap : Teliti, Cermat, dan tingkah laku
- b. Penilaian Pengetahuan : Tes tertulis dan hafalan.
- c. Penilaian Keterampilan : Bermain sambil belajar.

2. Bentuk Penilaian

- a. Penilaian Sikap : Lembar pengamatan sikap.
- b. Penilaian Pengetahuan : Tes tertulis dan hafalan.
- c. Penilaian Keterampilan : Lembar pengamatan keterampilan.

Penulis,



St. Maria Ulfa

16.1100.153

Lampiran 3:

Instrumen Pre-tes

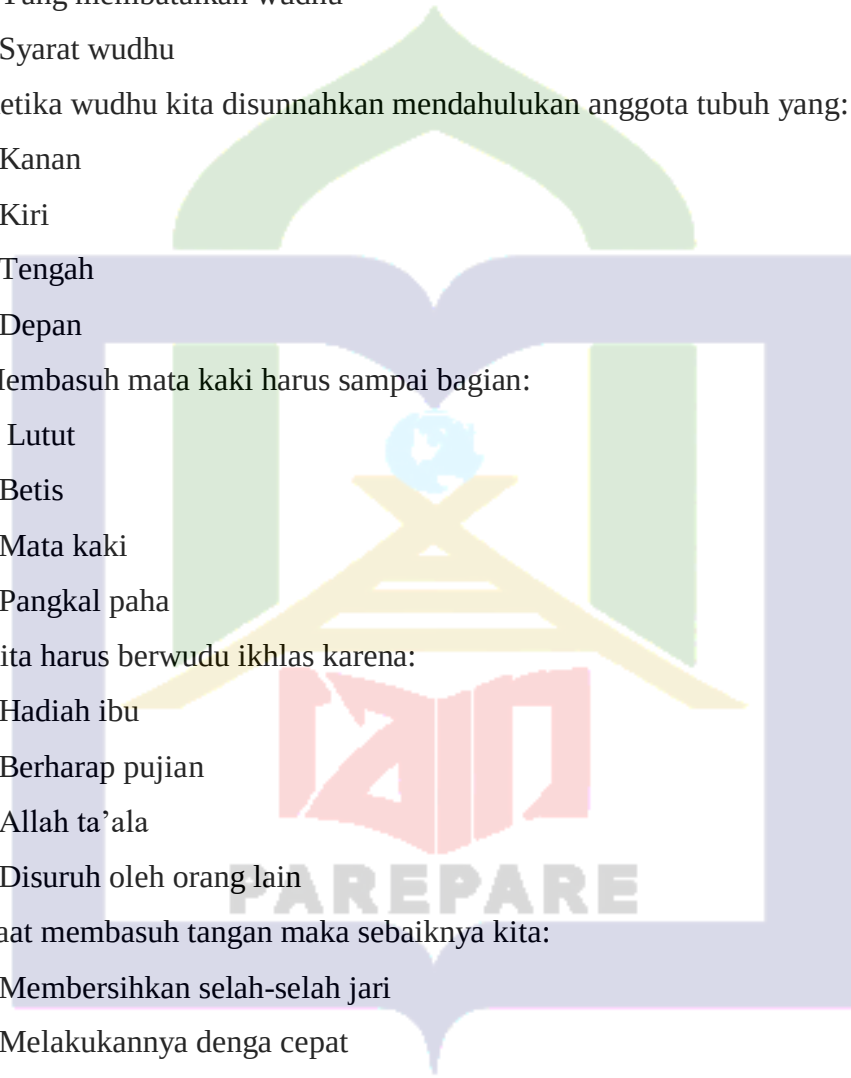
Nama:

Kelas:

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda (X) pada huruf A, B, C dan D

1. Bagian yang dibasuh setelah muka adalah:
 - a. Rambut kepala
 - b. Kedua telinga
 - c. Kedua kaki
 - d. Kedua tangan
2. Jika buang air kecil maka wudhu kita menjadi:
 - a. Batal
 - b. Sah
 - c. Dilanjutkan
 - d. Diperbolehkan
3. Rukun wudhu yang kedua yaitu membasuh:
 - a. Kedua tangan
 - b. Kedua kaki
 - c. Kedua telinga
 - d. Muka
4. Rukun wudhu jumlahnya ada:
 - a. 4
 - b. 5
 - c. 6
 - d. 2

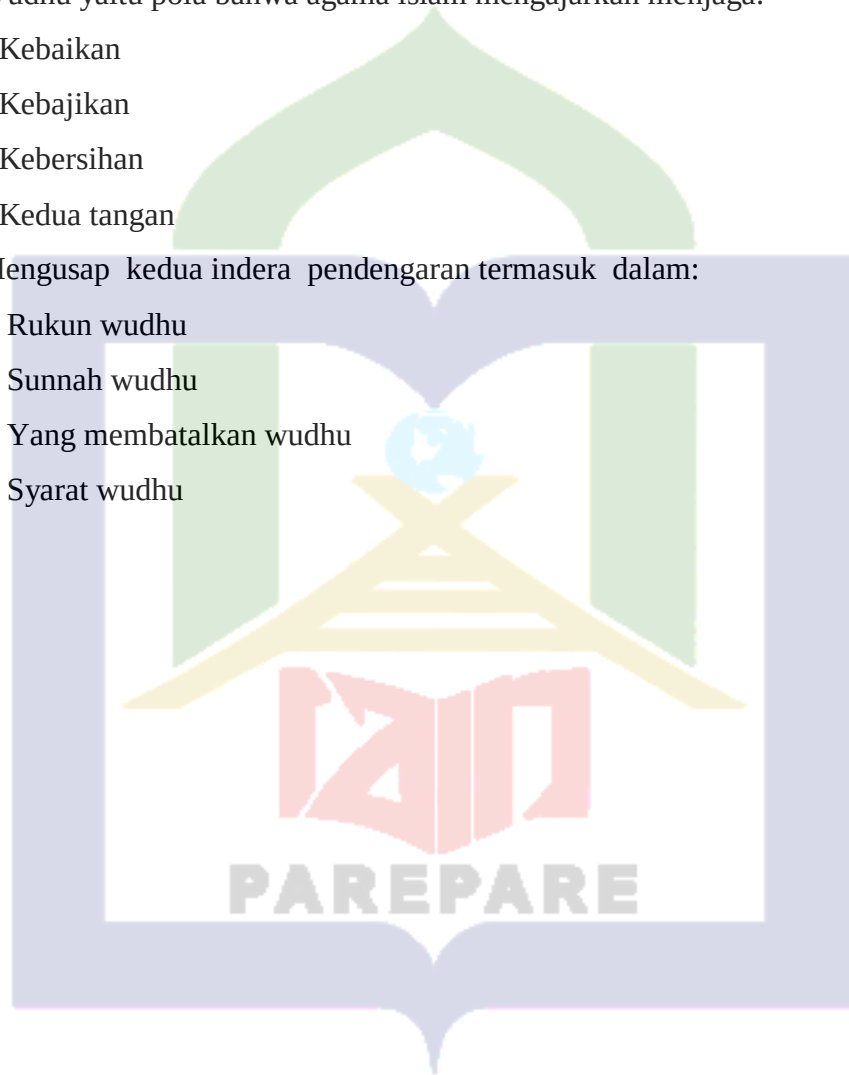
5. Jika tidak ada air kita bisa menggantikan wudhu dengan cara:
 - a. Tayammum
 - b. Ijtihad
 - c. Tasamuh
 - d. Tajwid
6. Wudhu membuat tubuh kita menjadi:
 - a. Sakit
 - b. Bersih
 - c. Kuat
 - d. Kecil
7. Rukun wudhu yang pertama adalah:
 - a. Membaca niat
 - b. Berkumur
 - c. Membasuh muka
 - d. Membasuh telinga
8. Saat wudhu kita membasuh:
 - a. Bahu
 - b. Siku
 - c. Jari
 - d. Leher
9. Saat wudhu kita disunnahkan membaca:
 - a. Koran
 - b. Buku pelajaran
 - c. Basmalah
 - d. Majalah
10. Kita harus wudhu dengan air yang:
 - a. Banyak
 - b. Suci
 - c. Kotor

- 
- d. Dingin
 - 11. Berkumur adalah contoh:
 - a. Rukun wudhu
 - b. Sunnah wudhu
 - c. Yang membatalkan wudhu
 - d. Syarat wudhu
 - 12. Ketika wudhu kita disunnahkan mendahulukan anggota tubuh yang:
 - a. Kanan
 - b. Kiri
 - c. Tengah
 - d. Depan
 - 13. Membasuh mata kaki harus sampai bagian:
 - a. Lutut
 - b. Betis
 - c. Mata kaki
 - d. Pangkal paha
 - 14. Kita harus berwudu ikhlas karena:
 - a. Hadiah ibu
 - b. Berharap pujian
 - c. Allah ta'ala
 - d. Disuruh oleh orang lain
 - 15. Saat membasuh tangan maka sebaiknya kita:
 - a. Membersihkan selah-selah jari
 - b. Melakukannya denga cepat
 - c. Membasuh telapak saja
 - d. Membasuh sekedar saja
 - 16. Berkumur-kumur dapat membersihkan mulut kita dari:
 - a. Kerikil
 - b. Debu

- c. Makanan
 - d. Air
17. Dibawah yang tidak termasuk sunnah wudhu adalah:
- a. Berkumur
 - b. Membaca basmalah
 - c. Menggunakan sabun
 - d. Mendahulukan kanan
18. Setelah wudhu jangan lupa:
- a. Berdoa
 - b. Bermain
 - c. Belajar
 - d. Berlari
19. Sunnah wudhu ketika membasuh tangan dan kaki adalah sebanyak:
- a. 2 kali
 - b. 3 kali
 - c. 4 kali
 - d. 5 kali
20. Yang bisa membatalkan wudhu contohnya adalah:
- a. Berlari
 - b. Berbicara
 - c. Kentut
 - d. Diam
21. Rukun wudhu harus dikerjakan dengan:
- a. Tertib
 - b. Sesuakanya
 - c. Cepat
 - d. Berulang-ulang
22. Wudhu merupakan perbuatan yang baik:
- a. Baik

- b. Buruk
 - c. Dibenci
 - d. Dilaknat
23. Menggunakan air saat wudhu tidak boleh:
- a. Sedikit
 - b. Cepat
 - c. Berlebihan
 - d. Bercampur
24. Rukun wudhu ke 5 adalah:
- a. Niat
 - b. Membasuh wajah
 - c. Membasuh kedua tangan
 - d. Mencuci kedua kaki sampai mata kaki
25. Yang termasuk amalan wudhu antara lain:
- a. Menghadap kiblat
 - b. Mandi
 - c. Menghadap keutara
 - d. Berbicara
26. Yang termasuk syarat wudhu kecuali:
- a. Dalam perjalanan
 - b. Dengan air suci dan mensucikan
 - c. Islam, tasyim
 - d. Tidak berhadass besar
27. Adapun makruh wudhu kecuali:
- a. Berwudhu yang dapat dikawatirkan terkena najis
 - b. Lebih dari tiga kali
 - c. Tertib
 - d. Berlebih-lebihan dalam menggunakan air
28. Berapakah kuatiti air yang diperlukan dalam berwudhu yaitu:

- a. 4 liter
 - b. 4,5 liter
 - c. 5 liter
 - d. 1/3 liter
29. Wudhu yaitu pola bahwa agama islam mengajarkan menjaga:
- a. Kebaikan
 - b. Kebajikan
 - c. Kebersihan
 - d. Kedua tangan
30. Mengusap kedua indera pendengaran termasuk dalam:
- a. Rukun wudhu
 - b. Sunnah wudhu
 - c. Yang membatalkan wudhu
 - d. Syarat wudhu



Lampiran 5:

Instrument Post-test

Nama :

Kelas :

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda (X) pada huruf A, B, C dan D

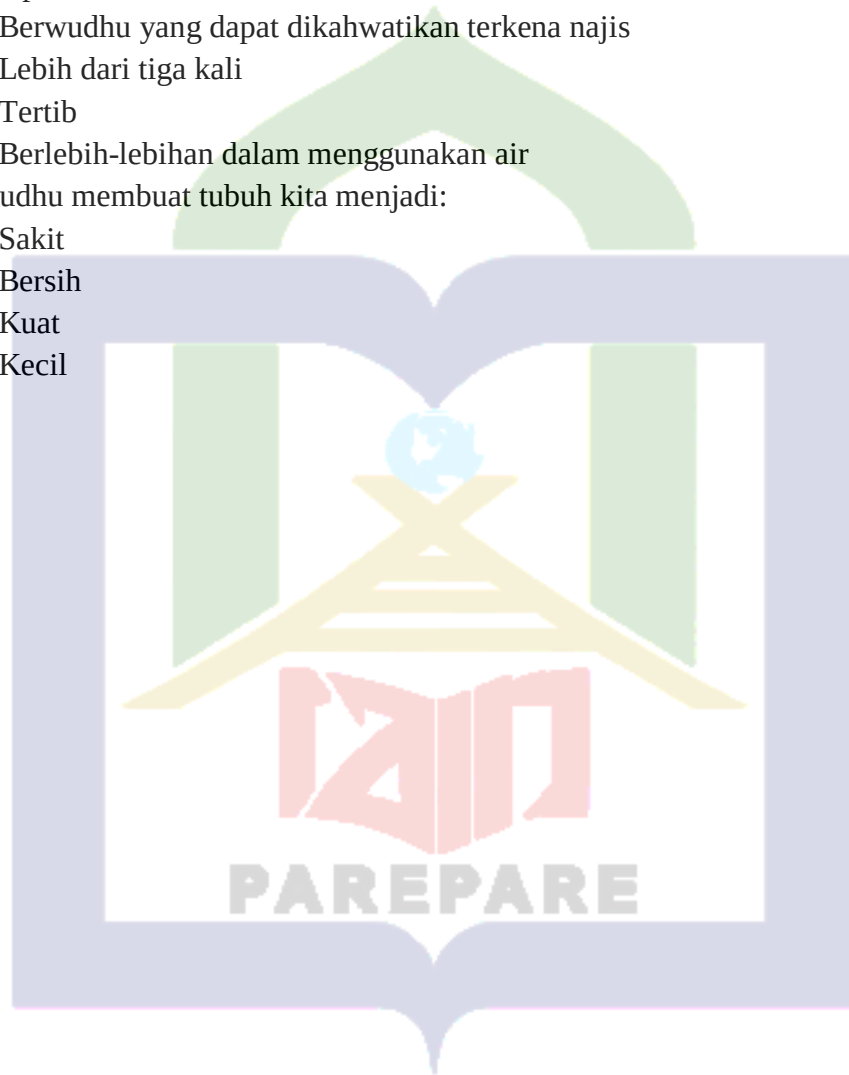
1. Saat wudhu kita membasuh:
 - e. Bahu
 - f. Siku
 - g. Jari
 - h. Leher
2. Ketika wudhu kita disunnahkan mendahulukan anggota tubuh yang:
 - e. Kanan
 - f. Kiri
 - g. Tengah
 - h. Depan
3. Yang bisa membatalkan wudhu contohnya adalah:
 - e. Berlari
 - f. Berbicara
 - g. Kentut
 - h. Diam
4. Berkumur-kumur dapat membersihkan mulut kita dari:
 - e. Kerikil
 - f. Debu
 - g. Makanan
 - h. Air
5. Rukun wudhu yang kedua yaitu membasuh:
 - e. Kedua tangan
 - f. Kedua kaki
 - g. Kedua telinga
 - h. Muka
6. Wudhu merupakan perbuatan yang baik:
 - e. Baik

- f. Buruk
 - g. Dibenci
 - h. Dilaknat
7. Menggunakan air saat wudhu tidak boleh:
- e. Sedikit
 - f. Cepat
 - g. Berlebihan
 - h. Bercampur
8. Berkumur adalah contoh:
- e. Rukun wudhu
 - f. Sunnah wudhu
 - g. Yang membatalkan wudhu
 - h. Syarat wudhu
9. Sunnah wudhu ketika membasuh tangan dan kaki adalah sebanyak:
- e. 2 kali
 - f. 3 kali
 - g. 4 kali
 - h. 5 kali
10. Jika buang air kecil maka wudhu kita menjadi:
- e. Batal
 - f. Sah
 - g. Dilanjutkan
 - h. Diperbolehkan
11. Dibawah yang tidak termasuk sunnah wudhu adalah:
- e. Berkumur
 - f. Membaca basmalah
 - g. Menggunakan sabun
 - h. Mendahulukan kanan
12. Saat wudhu kita disunnahkan membaca:
- e. Koran
 - f. Buku pelajaran
 - g. Basmalah
 - h. Majalah
13. Rukun wudhu harus dikerjakan dengan:
- e. Tertib
 - f. Sesuakanya
 - g. Cepat

- h. Berulang-ulang
- 14. Bagian yang dibasuh setelah muka adalah:
 - e. Rambut kepala
 - f. Kedua telinga
 - g. Kedua kaki
 - h. Kedua tangan
- 15. Berapakah kuatiti air yang diperlukan dalam berwudhu yaitu:
 - e. 4 liter
 - f. 4,5 liter
 - g. 5 liter
 - h. 1/3 liter
- 16. Rukun wudhu yang pertama adalah:
 - e. Membaca niat
 - f. Berkumur
 - g. Membasuh muka
 - h. Membasuh telinga
- 17. Rukun wudhu ke 5 adalah:
 - e. Niat
 - f. Membasuh wajah
 - g. Membasuh kedua tangan
 - h. Mencuci kedua kaki sampai mata kaki
- 18. Yang termasuk amalan wudhu antara lain:
 - e. Menghadap kiblat
 - f. Mandi
 - g. Menghadap keutara
 - h. Berbicara
- 19. Membasuh mata kaki harus sampai bagian:
 - e. Lutut
 - f. Betis
 - g. Mata kaki
 - h. Pangkal paha
- 20. Jika tidak ada air kita bisa menggantikan wudhu dengan cara:
 - e. Tayammum
 - f. Ijtihad
 - g. Tasamuh
 - h. Tajwid

21. Yang termasuk syarat wudhu kecuali:
- e. Dalam perjalanan
 - f. Dengan air suci dan mensucikan
 - g. Islam, tasyim
 - h. Tidak berhadad besar
22. Kita harus wudhu dengan air yang:
- e. Banyak
 - f. Suci
 - g. Kotor
 - h. Dingin
23. Saat membasuh tangan maka sebaiknya kita:
- e. Membersihkan selah-selah jari
 - f. Melakukannya dengan cepat
 - g. Membasuh telapak saja
 - h. Membasuh sekedar saja
24. Jika buang air kecil maka wudhu kita menjadi:
- a. Batal
 - b. Sah
 - c. Dilanjutkan
 - d. Diperbolehkan
25. Jika tidak ada air kita bisa menggantikan wudhu dengan cara:
- a. Tayammum
 - b. Ijtihad
 - c. Tasamuh
 - d. Tajwid
26. Wudhu yaitu pola bahwa agama islam mengajarkan menjaga:
- e. Kebaikan
 - f. Kebajikan
 - g. Kebersihan
 - h. Kedua tangan
27. Rukun wudhu yang kedua yaitu membasuh:
- a. Kedua tangan
 - b. Kedua kaki
 - c. Kedua telinga
 - d. Muka

28. Kita harus berwudu ikhlas karena:
- e. Hadiah ibu
 - f. Berharap pujian
 - g. Allah ta'ala
 - h. Disuruh oleh orang lain
29. Adapun makruh wudhu kecuali:
- e. Berwudhu yang dapat dikawatirkan terkena najis
 - f. Lebih dari tiga kali
 - g. Tertib
 - h. Berlebih-lebihan dalam menggunakan air
30. Wudhu membuat tubuh kita menjadi:
- e. Sakit
 - f. Bersih
 - g. Kuat
 - h. Kecil



Lampiran 4:









PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl Manunggal NO. 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 503/79/PL/DPMTSP/IV/2021

Dasar:

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas Perubahan: Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Izin Penelitian.
2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar.
3. Memperhatikan:
 - a. Surat Permohonan Sdr ST MARIA ULFA
 - b. Surat Rekomendasi dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : B-0075/Bakesbangpol/B 1/410 7/II/2021.Tgl 17-02-2021

MEMBERIKAN IZIN

Kepada

Nama : ST. MARIA ULFA
 NIM/NIDN/NIP : 16.1100.153
 Asal Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE
 Fakultas : TARBIYAH
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Alamat : MIRRING, KEC. BINUANG, KAB. POLMAN

Untuk melakukan Penelitian di MTs Izzatul Ma'arif Tappina Kabupaten Polewali Mandar, yang dilaksanakan Pada Bulan Februari s/d Maret 2021 dengan Proposal berjudul "PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIC AUDITORY VISUAL INTELEKTUAL) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MA'ARIF TAPPINA KABUPATEN POLEWALI MANDAR"

Adapun Rekomendasi ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Penelitian kepada Bupati Polewali Mandar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.
5. Surat izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata Pemegang Surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Izin Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di Polewali Mandar
 Pada Tanggal, 18 Februari 2021

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

ANDI MASRI MASDAR, S.Sos., M.Si

Pangkat : Pembina
 NIP : 19740206 199803 1 009

Lampiran:

1. Unsur Forkopinda di tempat.
2. Ka. Kemenag Kab. Polman di tempat.
3. Ka. MTs Izzatul Ma'arif Tappina di tempat.



**YAYASAN PEMBERDAYAAN DAN PENGEMBANGAN
FITRAH INSANI (YP2FI) SULBAR
MTs IZZATUL MA'ARIF TAPPINA**

Alamat : Jl. Pura Puhun-Piring KM 10 Tappina Desa Miring Kec. Binuang, mtz.izzatulmaarif@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No: 05 /MTs.11.03.016/PP.005/03/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	M. Agus, S. Ag
Jabatan	Kepala MTs Izzatul Ma'arif Tappina
Alamat	Tappina Desa Miring Kec. Binuang Kab. Polewali Mandar

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama	ST. MARIA ULFA
NIM	16.1100.153
Jurusan / Prodi	Pendidikan Agama Islam
Universitas	IAIN Parepare

Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul

"PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN SAVI (somatic auditory visual intelektual) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIQHI DI MTs IZZATUL MA'ARIF TAPPINA KAB. POLEWALI MANDAR"

Sejak tanggal 19 Februari 2021 sampai dengan tanggal 18 Maret 2021, dan telah pula membahas materi hasil penelitiannya dengan kami

Tappina, 19 Maret 2021
Kepala Madrasah



M. Agus, S. Ag
Nip. 197801072007101001


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : Jl. Ahmad Dahlan No. 01 Parepare 91133, Sulawesi Selatan
 Telp. (0412) 211017 Fax 244104
 E-mail : institut@iainparepare.ac.id

Nomor : B.423/tn.39.5.1/PP.00.9/02/2021
 Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
 Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Polewali Mander
 C.q. Kepala Kesatuan Bangsa dan Politik
 di,
 Kab. Polman

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: St. Maria Ulfa
Tempat/Tgl. Lahir	: Tappina, 12 Januari 1999
NIM	: 16.1100.153
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester	: X (Sepuluh)
Alamat	: Desa Mirring, Kec. Binuang, Kab. Polman

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Polman dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"Penerapan Strategi Pembelajaran Savi (Somatic Auditory Visual Intelektual) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Izzatul Ma'arif Tappina Kab. Polewali Mander"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Februari sampai bulan Maret Tahun 2021. Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 09 Februari 2021
 Wakil Dekan I,

 Muh. Dahlan Thalib



Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare
2. Dekan Fakultas Tarbiyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Amal Bakti No.8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307 , Fax. (0421) 24404

Nomor : B.1772/In.39.5/PP.00.9/09/2019

30 September 2019

Lamp : -

Hal : Penetapan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth.

1. Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si.
2. Rustan Efendy, M.Pd.I.

di-

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan Hasil Keputusan Sidang Judul Penelitian pada tanggal 19 September 2019, maka dengan ini kami menunjuk dan menetapkan Bapak/Ibu sebagai pembimbing pada mahasiswa:

Nama	: St. Maria Ulfa
NIM	: 16.1100.153
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah
Judul	: Penerapan Strategi Pembelajaran SAVI (Somatic Auditory Visual Intelektual) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Izzatul Ma'arif Tappina Kab. Polewali Mandar

Demikian surat penetapan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.



Dekan,

Dr. Saepudin

BIOGRAFI PENULIS



ST. MARIA ULFA adalah nama dari penulis Skripsi ini, penulis lahir dari orang tua yakni Bapak dan Ibu sebagai anak ketiga dari empat bersaudara. Penulis dilahirkan di Tappina, pada tanggal 12 Januari 1999. Penulis menempuh pendidikan dimulai MI DDI Tappina, melanjutkan ke MTs Izzatul Ma'arif Tappina dan MA Izzatul Ma'arif Tappina. Dan akhirnya dapat menempuh masa kuliah di Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Dengan ketekunan, motivasi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini, semoga dengan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan konstributif positif bagi dunia pendidikan.